

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PEDAGANG PAKAIAN JADI DI PASAR
MEUREUDU KABUPATEN PIDIE JAYA**



Disusun Oleh:

RAHMI

NIM. 160604014

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M / 1442 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmi
NIM : 160604014
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini saya menyatakan bahwa apabila penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan gagasan pihak yang lainnya tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber lain atau seizin dari pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan penyelewengan dan kecurangan, serta pemalsuan data.*
- 5. mengerjakan secara mandiri karya ini dan mampu untuk bertanggung jawab terhadap karya penulisan ini.*

Bila pada kemudian hari adanya tuntutan dari pihak yang lain atas karya penulisan ini dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata ditemukan bahwa saya melakukan pelanggaran, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan saksi yang lainnya berdasarkan aturan yang telah berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebaik-baiknya.

Banda Aceh, 9 Juli 2021

Yang Menyatakan,



Rahmi

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi
Dengan Judul:

**Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pakaian
Jadi di Pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya**

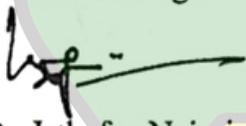
Disusun Oleh:

Rahmi

NIM. 160604014

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi
pada Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



Dr. Isthafan Najmi, SE., M.Si
NIDN. 0126037801

Pembimbing II



Tajul Ula, SE., M.Si
NIDN. 1308129301

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
NIP. 197204281999031005



PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Rahmi
NIM. 160604014

Dengan Judul:

Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pakaian Jadi di Pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya

Telah Disidangkan oleh Program Studi Strata Satu (1) Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi untuk
Menyelesaikan Program Studi S1 dalam Bidang Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal: Jum'at, 9 Juli 2021 M
28 Zulkaidah 1442 H
Banda Aceh,
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua



Dr. Isthafan Najmi, SE., M.Si
NIDN. 0126037801

Sekretaris II



Tajul Ula, SE., M.Si
NIDN.1308129301

Penguji I,



Dr. Idaryani, SE., M.Si
NIDN. 0105057503

Penguji II,



A. Rahmad Adi, SE., M.Si
NIDN. 2025027902

A R - R A N I R Y

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Zaki Fhaid, M. Ag.
NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmi
NIM : 160604014
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKKU Skripsi

yang berjudul:

**Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pakaian
Jadi di Pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendisminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain. Secara fulltext untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencatumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya,

Dibuat di : Banda Aceh

Pada Tanggal : Juli 2021

Penulis

Rahmi

NIM. 160604008

Mengetahui,

Pembimbing I

Dr. Isthafan Najmi, SE., M.Si

NIDN. 0126037801

Pembimbing II

Tajul Ula, SE., M.Si

NIDN. 1308129301

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmad dan karunia-Nya, Allah SWT telah memeberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat dan salam penulis sanjungkan ke pangkuan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah memberikan pencerahan bagi kita hingga dapat merasakan nikmatnya iman dan islam, serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan. Atas izin Allah SWT serta bantuan semua pihak penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pakaian Jadi Di Pasar Meureudu Kabupaten Pidie jaya”**. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Alhamdulillah selesainya skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya bagi semua pihak yang telah memeberikan bantuan baik moril maupun materil terutama kepada :

1. Prof. Dr. H. Warul Walidin, A.K., M.A selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-raniry.

3. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si selaku ketua Program Studi ilmu ekonomi dan sebagai panasehat akademik (PA) selama menempuh pendidikan Program Studi Strata Satu (S1) Ilmu Ekonomi.
4. Muhammad Arifin, Ph.D selaku ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-raniry.
5. Dr. Isthafan Najmi, SE.,M.Si selaku pembimbing I dan Tajul Ula, SE.,M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dengan sabar, memberikan arahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Idaryani, SE., M.Si selaku penguji I dan A. Rahmat Adi SE., M.Si selaku penguji II yang sudah memberikan masukan dan saran dalam skripsi ini.
7. Dosen Program Studi Ilmu Ekonomi yang telah memberikan ilmunya selama penulis menempuh pendidikan, serta seluruh staf dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan segala fasilitas dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Taman baca Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry , tempat penulis memperoleh berbagai informasi dan sumber-sumber yang berkaitan dalam penulisan.
9. Orang Tua tercinta, dan yang telah membesarkan, memberikan kasih sayang, cinta, motivasi dan doa yang tiada hentinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan

skripsi ini guna memperoleh gelar sarjana. Serta saudara kandung dan keluarga besar lainnya yang telah memberikan semangat, motivasi dan membantu dalam membimbing pembuatan skripsi ini.

10. Seluruh sahabat beserta teman-teman seperjuangan angkatan 2016 lainnya yang selalu memberikan semangat, masukan dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmad serta karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penulis skripsi ini selesai. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu dan mohon maaf kepada semua pihak baik yang disengaja maupun yang tidak sengaja.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 9 Juli 2021

Penulis,



Rahmi

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak Dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ś	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	هـ	H
13	ش	Sy	28	ء	‘
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal Bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِ يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌ِ وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

Kaifa : كيف

Haula : هول

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / اِي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / اِي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / اِي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

qalā: قل

Rama: رمي

qīla: قيل

yaqūlu: يقول

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta marbutah (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al,serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah (ة) itu ditranslirasikan d dengan h.

Contoh:

raudah al-atfāl/ raudatul atfāl :

رَوْضَةُ الْإِطْفَالِ

Madīnah al- Munawwarah/ :

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

Al-madīnatul Mundawwarah Talḥa :

طَلْحَةَ

A R - R A N I R Y

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad ibn Sulaiman.

2. Nama Negara dan Kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Rahmi
NIM : 160604014
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ilmu Ekonomi
Judul : Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pakaian Jadi di Pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya
Tanggal Sidang : 9 Juli 2021
Pembimbing I : Dr. Isthafan Najmi, SE.,M.Si
Pembimbing II : Tajul Ula, SE., M.Si
Kata Kunci : Pendapatan Pedagang, Modal, Lokasi, Jam Kerja.

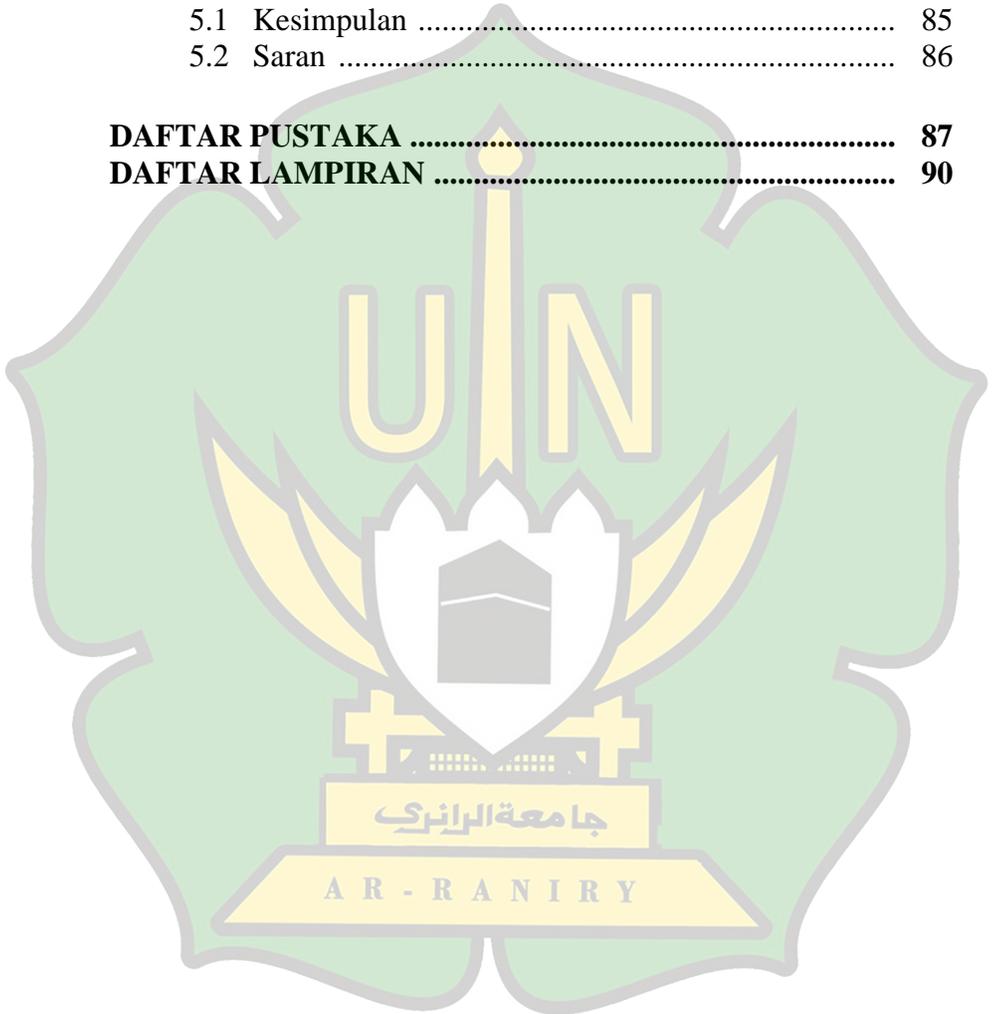
Pembangunan ekonomi mencakup upaya untuk dapat mengendalikan tingkat inflasi dan juga meningkatkan taraf hidup masyarakat daerah. permasalahan dalam pembangunan ekonomi pada umumnya adalah distribusi pendapatan yang tidak merata. Salah satu masalah yang berada di sekitaran masyarakat terutama para pedagang adalah kurangnya modal usaha dan juga pendapatan yang diperoleh dari usaha yang telah dijalankan yang dinilai masih minim. Tujuan penelitian untuk Untuk mengetahui pengaruh modal, lokasi dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang pakaian jadi di Pasar Meureudu Kabupaten Pidie jaya. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penyebaran angket (kuesioner) dan teknik wawancara. Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda dan dilakukan olah data menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal, Lokasi, dan Jam Kerja secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pakaian Jadi di pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya. Kemudian secara simultan menunjukkan bahwa Modal, Lokasi dan Jam Kerja bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pakaian jadi di pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	i
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Kegunaan Penelitian	10
1.5 Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
2.1 Pendapatan	13
2.1.1 Pengertian Pendapatan.....	13
2.1.2 Karakteristik Pendapatan	16
2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan	16
2.1.4 Indikator Pendapatan	18
2.2 Modal	18
2.2.1 Pengertian Modal.....	18
2.2.2 Struktur Modal.....	23
2.2.3 Sumber Modal	24
2.2.4 Jenis-jenis Modal Kerja	27
2.2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal ...	28
2.2.6 Indikator Modal	33
2.3 Lokasi.....	34

2.3.1 Pengertian Lokasi	34
2.3.2 Jenis-Jenis Lokasi	37
2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lokasi...	38
2.3.4 Indikator Lokasi.....	39
2.4 Jam Kerja	39
2.4.1 Pengertian Jam Kerja.....	39
2.4.2 Indikator dari Jam Kerja	40
2.5 Hubungan Antar Variabel	41
2.5.1 Hubungan Modal dengan Pendapatan Pedagang.....	41
2.5.2 Hubungan Lokasi dengan Penapatan Pedagang.....	41
2.5.3 Hubungan Jam Kerja dengan Pendapatan Pedagang.....	41
2.6 Penelitian Terkait	42
2.7 Kerangka Pemikiran.....	49
2.8 Hipotesis Penelitian.....	51
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
3.1 Jenis Penelitian.....	53
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	53
3.3 Populasi dan Sampel	54
3.4 Teknik Pengambilan Data	54
3.5 Definisi dan Operasional Variabel.....	56
3.6 Model Analisis Data.....	57
3.7 Pengujian Data	58
3.8 Uji Asumsi Klasik.....	59
3.9 Pengujian Hipotesis.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	63
4.2 Karakteristik Responden	64
4.3 Analisis Deskriptif Variabel	66
4.4 Pengujian Validitas.....	71
4.5 Uji Reliabilitas	73
4.6 Uji Asumsi Klasik	74
4.7 Hasil Analisis Linear Berganda.....	77

4.8 Hasil Pengujian Hipotesis.....	79
4.9 Pembahasan Penelitian... ..	81
BAB V PENUTUP	85
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
DAFTAR LAMPIRAN	90



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Toko & Koperasi Perkecamatan Dalam Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2019	3
Tabel 1.2	Jumlah Pelamar Kerja Menurut Usia dalam Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2019	4
Tabel 1.3	Jumlah Usaha Perdagangan di Kabupaten Pidie Jaya 2015-2019	6
Tabel 2.1	Penelitian Terkait	42
Tabel 3.1	Skala Likert	55
Tabel 3.2	Definisi dan Operasional Variabel	56
Tabel 4.1	Jenis Kelamin	65
Tabel 4.2	Usia Responden	65
Tabel 4.3	Pendapatan Pedagang	66
Tabel 4.4	Modal	67
Tabel 4.5	Lokasi	69
Tabel 4.6	Jam Kerja	70
Tabel 4.7	Hasil Uji Validitas	72
Tabel 4.8	Hasil Uji Reliabilitas	73
Tabel 4.9	Multikolinieritas	76
Tabel 4.10	Hasil Pengujian Regresi	77
Tabel 4.11	Koefisien Determinasi	79
Tabel 4.12	Hasil Uji F	81

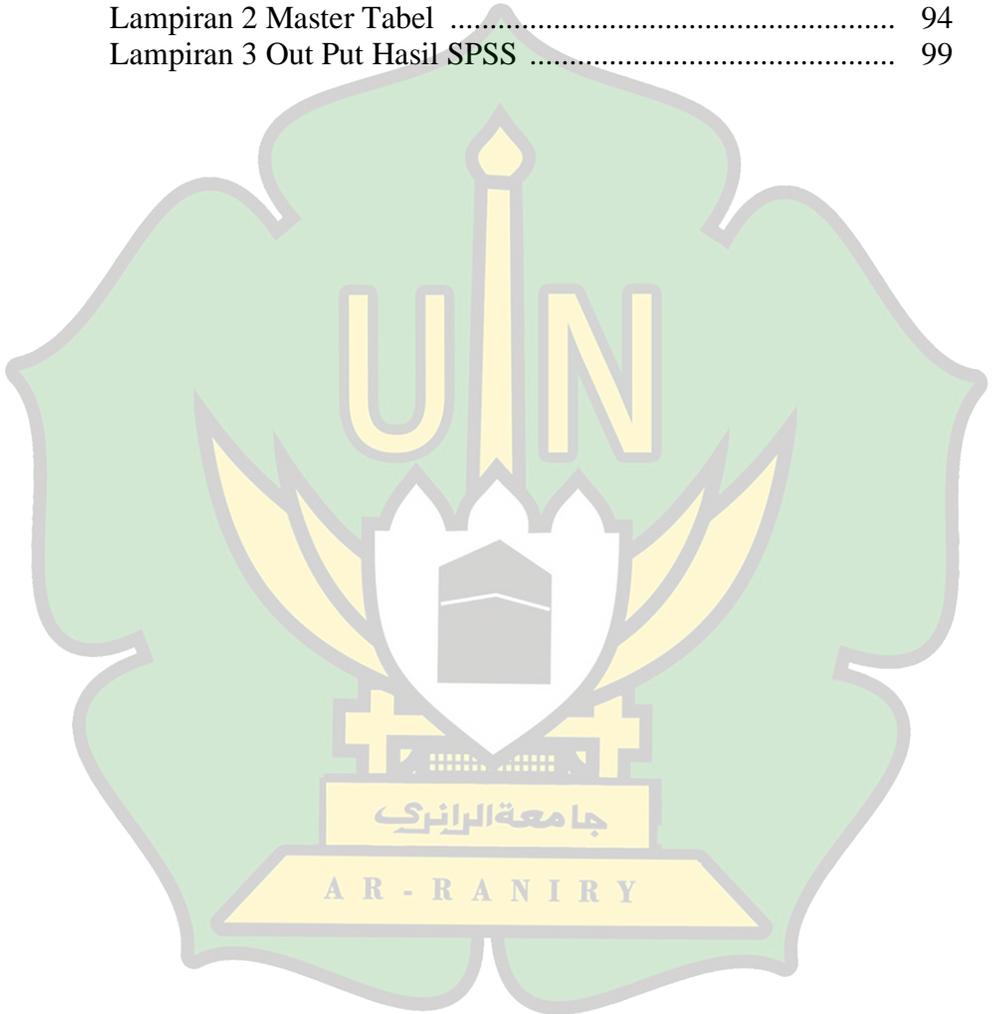
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 PDRB di Kabupaten Pidie	55
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner	90
Lampiran 2 Master Tabel	94
Lampiran 3 Out Put Hasil SPSS	99



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi daerah harus disesuaikan dengan keadaan, permasalahan dan peluang yang ada pada daerah yang bersangkutan. Corak yang berbeda antar daerah menyebabkan adanya penanganan yang berbeda dalam menentukan arah perencanaan pembangunannya. Proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi tidak dapat berjalan secara maksimal apabila proses pembangunan tidak disesuaikan dengan potensi yang dimiliki daerah (Setyaningrum Dkk, 2014). Salah satu pembangunan yang sedang dijalankan oleh pemerintah saat ini adalah melalui pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi mengarah pada kebijakan yang diambil pemerintah guna mencapai kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Tujuan pembangunan ekonomi sendiri mencakup pengendalian tingkat inflasi dan juga meningkatkan taraf hidup masyarakat. Akan tetapi yang menjadi pokok permasalahan dalam pembangunan ekonomi pada umumnya adalah distribusi pendapatan yang tidak merata. Ketidakmerataannya kepemilikan aset produktif yang dimiliki setiap orang merupakan salah satu penyebab ketidakmerataannya pendapatan (Todaro, 2006). Bagi masyarakat yang memiliki modal dan tingkat pendidikan tinggi, tentunya mereka biasa mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi

dibandingkan dengan masyarakat yang hanya memiliki modal dan keahlian yang rendah. Hal tersebut juga dirasakan bagi masyarakat yang mencari keberuntungan dalam berdagang, modal dan keterampilan atau pendidikan akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang akan diperoleh bagi pedagang nantinya.

Masalah perdagangan sering muncul karena keterbatasan modal bagi masyarakat miskin, masyarakat miskin beranggapan bahwa modal sesuatu hal yang sulit sehingga menyulitkan bagi mereka untuk membuka usaha dan lapangan kerja, hanya orang-orang kaya saja yang bisa membuka usaha, Sedangkan yang miskin dan tidak memiliki modal akan terkendala dalam membuka usaha.

Dalam sektor perdagangan Kabupaten Pidie Jaya memiliki potensi dan aset yang sangat besar, hal ini tampak pada adanya pasar tradisional dalam tiap minggu "*Uroe Gantoe*" di tiap kecamatan diantaranya Bandar Baru pada hari minggu, Paru Panteraaja pada hari Kamis, Trienggadeng pada hari Senin, Meureudu pada hari Rabu dan Bandar Dua pada Selasa. *Uroe Gantoe* tersebut bisa menghasilkan omset bagi pemerintah dengan meningkatnya transaksi pada hari tersebut ditambah dengan pendapat dari pungutan pajak dan restribusi. Begitu juga dengan penjualan pakaian jadi juga memberikan omset bagi masyarakat. Berikut jumlah pertokoan di Kabupaten Pidie Jaya.

Tabel 1.1
Jumlah Toko & Koperasi Perkecamatan dalam Kabupaten
Pidie Jaya Tahun 2019

No	Kecamatan	Pertokoan
1	Bandar Baru	40
2	Panteraja	18
3	Trienggadeng	33
4	Meureudu	29
5	Meurah Dua	27
6	Ulim	25
7	Bandar Dua	37
8	Jangka Buya	26
	Jumlah	235

Sumber : Dinas Perdagangan, Industri Koperasi dan UKM Kab.
 Pidie Jaya (2019)

Berdasarkan tabel di atas dilihat bahwa jumlah toko dan koperasi Perkecamatan dalam Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2019 berjumlah 8 buah toko yang terdiri dari 235 pertokoan, yang terbanyak terdapat pada Kecamatan Bandar Baru 40 pertokoan dan yang sedikit terdapat pada kecamatan Panteraja berjumlah 18 pertokoan.

Pembangunan Manusia (Human Development) berdasarkan sudut pandang dan perspektif United Nations Development Programme (UNDP) dirumuskan sebagai suatu proses untuk membuat manusia mampu memiliki banyak pilihan. Pembangunan manusia dalam rangka meningkatkan mutu kehidupan dengan menciptakan individu manusia Indonesia seutuhnya yang dapat mengembangkan potensinya secara optimal perlu direncanakan. Dalam rangka memberikan dukungan sosial dan ekonomi yang

dibutuhkan untuk menjamin kebutuhan dasar keluarga yang selalu berubah sesuai siklus kehidupan keluarga. Pada sisi lain pemerintah dan semua jenjang administrasi bertanggung jawab untuk mengembangkan kebijakan dan penyediaan lapangan kerja demi keberlangsungan sosial ekonomi dan pemerintah (Lumbantoruan, 2014).

Tabel 1.2
Jumlah Pelamar Kerja Menurut Usia dalam Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2019

No	Usia	Jumlah
1	20-29 Tahun	284
2	30-44 Tahun	141
3	55 Tahun	425
	Jumlah	850

Sumber: Dinas Sosial, Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kab. Pidie Jaya

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah pelamar kerja menurut usia dalam kabupaten Pidie Jaya berjumlah 850 orang. Tertinggi pada usia 55 tahun yang berjumlah 425 orang. Hal ini dikarenakan kurangnya lapangan pekerjaan bagi pencari kerja yang berumur 55 tahun sehingga melonjaknya pencari kerja di Kabupaten Pidie Jaya yang berumur 55 tahun. Secara sektoral di tahun 2017 seluruh sektor ekonomi mengalami pertumbuhan positif. Jika dilihat masing-masing sektor, pertumbuhan ekonomi melambat pada tahun 2018 dan 2019. Berikut PDRB Kabupaten Pidie Jaya dari tahun 2012 sampai 2019 yaitu sebagai berikut:

Gambar 1.1
PDRB di Kabupaten Pidie



sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pidie Jaya, 2019

Pasar memegang peranan penting dalam kegiatan ekonomi dan pembangunan perekonomian suatu negara. Melalui pasarlah kegiatan perdagangan itu dapat berjalan. Keberadaan pasar juga membantu rumah tangga (rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen dan pemerintah) memperoleh kebutuhan dan atau juga pendapatan. Disamping itu, pasar juga mampu menciptakan kesempatan kerja. Banyak masyarakat menggantungkan hidupnya dari kegiatan ekonomi di pasar, baik untuk mencari pendapatan maupun memenuhi kebutuhan. Pasar merupakan fasilitas pelayanan umum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan merupakan pusat ekonomi masyarakat. Tidak hanya itu, pasar juga berfungsi sebagai stabilitas harga, dimana harga pasar dijadikan salah satu

tolak ukur pengukuran inflasi dan juga penentu kebijakan oleh pemerintah (Zayinul Fata, 2010).

Banyak bidang usaha yang berpotensi untuk diangkat dan digali menjadi salah satu bidang usaha yang menghasilkan keuntungan dan pendapatan keluarga sekaligus dapat menyerap tenaga kerja. Pedagang kaki lima adalah pedagang kecil yang umumnya berperan sebagai penyalur barang-barang dan jasa ekonomi kota. Dari pengertian tersebut, yang dimaksud dengan pedagang kaki lima adalah setiap orang yang melakukan kegiatan usaha perdagangan atau jasa, yaitu melayani kebutuhan barang-barang atau makanan yang dikonsumsi langsung oleh konsumen, yang dilakukan cenderung berpindah-pindah dengan kemampuan modal yang kecil dan terbatas. Usaha berdagang merupakan salah satu alternatif lapangan kerja usaha kecil, yang ternyata banyak menyerap tenaga kerja, pendapatan pedagang dapat menjadi tumpuan pendapatan keluarga (Hanum, 2017). Berikut jumlah pendapatan di Kabupaten Pidie yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.3
Jumlah Usaha Perdagangan di Kabupaten Pidie

Jaya 2015 - 2019

No	Sektor	Jumlah Lapangan Usaha Pada perdagangan
1	2015	275618
2	2016	299218
3	2017	342407
4	2018	373342

5	2019	396947
---	------	--------

Sumber : PDRB Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan sektor ekonomi Kabupaten Pidie Jaya tahun 2017 berjumlah 5,06%, tahun 2018 berjumlah 5,32% dan tahun 2019 berjumlah 6,51%. Usaha pakaian jadi juga sangat menguntungkan bagi para pedagang, usaha pakaian jadi di Pasar Meureudu sudah menjamur, banyak pedagang lebih memilih berjualan pakaian jadi karena untung yang lumayan besar dan pekerjaannya juga tidak terlalu sulit, sehingga banyak pedagang memilih berjualan pakaian jadi. Dalam pedang faktor modal menjadi salah satu hambatan dalam mengembangkan usaha karena berjualan pakaian jadi membutuhkan modal yang cukup besar, Lokasi dan jam kerja juga menjadi masalah bagi pedagang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang mengatakan bahwa lokasi menjadi masalah karena sempit dan kurangnya tempat parkir sehingga terjadi semeraut yang mengakibatkan kemacetan dan jam kerja juga menjadi salah satu masalah bagi pedagang karena kebanyakan pedagang hanya bekerja sampai sore dan tidak bekerja malam, jadi karena kebanyakan malam tidak buka, jadi kebanyakan pedagang hanya berjualan siang hari.

Menurut Sudrajat (2014) modal, Jam dagang dan pengalaman dagang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang,

Adapun variabel sitem penjualan dan kejujuran tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Menurut Puji Yuniarti (2019) bahwa modal usaha dan biaya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan para pedagang, jam kerja atau waktu buka usaha berdagang sangat berpengaruh terhadap pendapatan para pedagang, tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang. Sedangkan menurut Budi Wahyono (2017) modal usaha dan jam kerja mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Bantul. Sedangkan variabel tingkat pendidikan dan lama usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul. Mithaswari dan Wenagama (2018) menunjukkan modal kerja, jam kerja, dan lokasi secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

Pakaian jadi merupakan salah satu kebutuhan pokok yang digunakan setiap orang, sehingga pakaian jadi selalu menjadi perbincangan, terutama yang memiliki gaya hidup, bagi pedagang penjual pakaian jadi merupakan suatu profesi yang sangat menguntungkan karena selalu diminati masyarakat

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pakaian jadi dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pakaian Jadi Di Pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penelitian ini dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang pakaian jadi dipasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya?
2. Berapa besar pengaruh lokasi terhadap pendapatan pedagang pakaian jadi dipasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya?
3. Berapa besar pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang pakaian jadi dipasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya?
4. Berapa besar modal, lokasi dan jam kerja berpengaruh secara simultan terhadap pedagang pakaian jadi dipasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang pakaian jadi dipasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh lokasi terhadap pendapatan pedagang pakaian jadi dipasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya.

3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang pakaian jadi dipasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya.
4. Untuk mengetahui berapa besar modal, lokasi dan jam kerja berpengaruh secara simultan terhadap pedagang pakaian jadi dipasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mengetahui factor apa saja yang mempengaruhi pendapatan pedagang pakaian jadi dipasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya. Secara khusus, penelitian ini juga dimaksudkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan menjadi acuan yang mendukung bagi peneliti lainnya yang tertarik untuk melakukan penelitian penelitian yang sama serta menjadi media untuk pembaca maupun penulis dalam memperluas wawasan mengenai faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pakaian Jadi di Kabupaten Pidie Jaya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat maupun pemerintah Kabupaten Pidie Jaya sebagai gambaran tentang faktor yang mempengaruhi

Pendapatan Pedagang Pakaian Jadi di Kabupaten Pidie Jaya dan penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan acuan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis dan ingin meneliti lebih luas.

3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah Kabupaten Pidie Jaya dalam menyelesaikan masalah salah satunya terkait penyediaan modal usaha agar masyarakat bisa membuka usaha seperti berdagang sehingga juga dapat berpengaruh pada pengurangan tingkat pengangguran. Dan juga agar pemerintah Kabupaten Pidie Jaya membangun pasar yang strategis untuk perkembangan usaha.

1.5 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini di jelaskan unsur-unsur pokok mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini dijelaskan mengenai landasan teori beupa pengertian yang diambil dari berbagai buku-buku dan temuan penelitian terdahulu yang terkait penelitian penulis.

Bab III Metode Penelitian

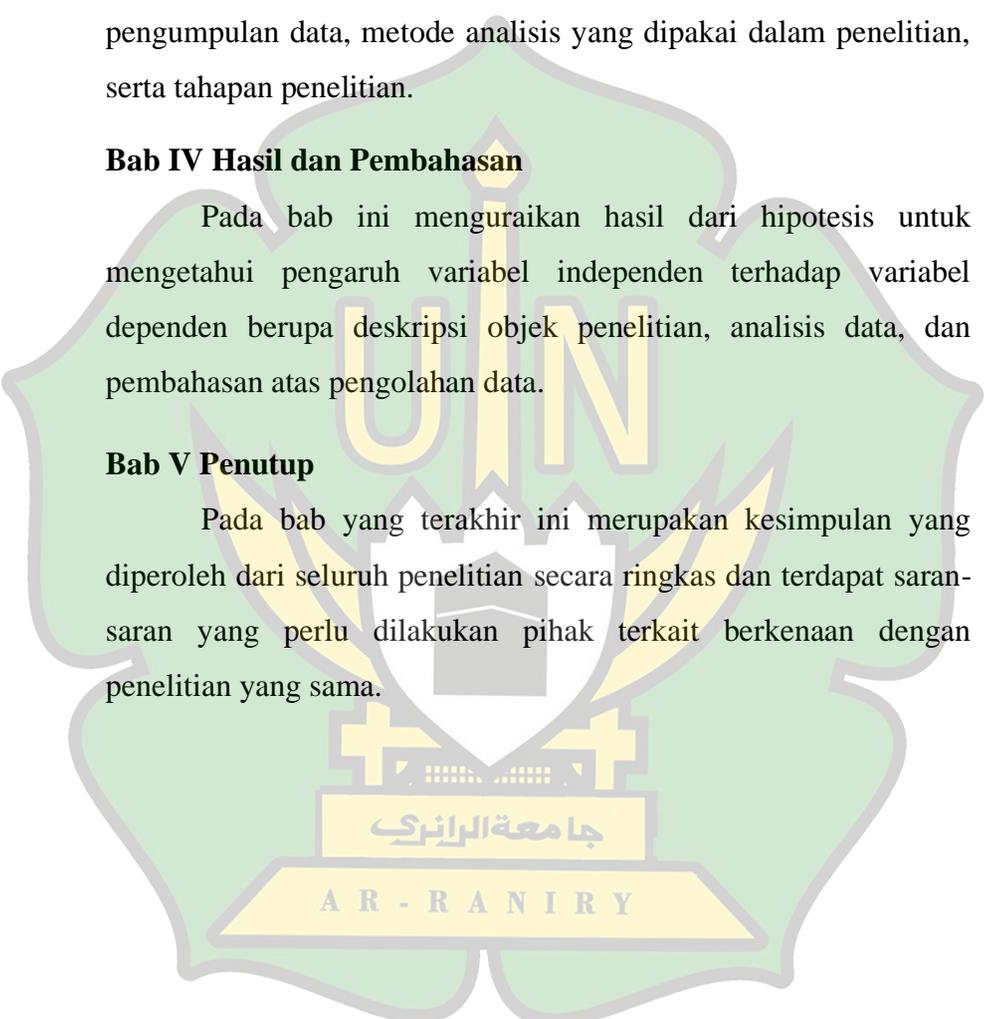
Pada bab ini dijelaskan secara rinci mengenai variabel penelitian, cara penentuan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis yang dipakai dalam penelitian, serta tahapan penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini menguraikan hasil dari hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berupa deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan atas pengolahan data.

Bab V Penutup

Pada bab yang terakhir ini merupakan kesimpulan yang diperoleh dari seluruh penelitian secara ringkas dan terdapat saran-saran yang perlu dilakukan pihak terkait berkenaan dengan penelitian yang sama.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pendapatan

2.1.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupandari suatu perusahaan.

Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan (Soemarso, 2009).

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya (Sukirno, 2006).

Soekartawi (2012) menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.

Sedangkan menurut Boediono (2002) pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:

1. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
2. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
3. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga

turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan: “Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan (Reksoprayitno, 2004).

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula (Danil, 2012).

2.1.2 Karakteristik Pendapatan

Walaupun jenis pendapatan yang dimiliki setiap perusahaan berbeda-beda, tetapi dari sudut akuntansi seluruh pendapatan tersebut mulai dari kelompok pendapatan yang berasal dari penjualan barang jadi hingga pendapatan dari penjualan jasa memiliki karakteristik yang sama dalam pencatatannya. Karakteristik pendapatan dibagi menjadi dua karakteristik yaitu:

- a. Jika bertambah saldonya, harus dicatat disisi kredit. Setiap pencatatan di sisi kredit berarti akan menambah saldo pendapatan tersebut.
- b. Jika berkurang saldonya harus dicatat di sisi debet. Setiap pencatatan di sisi debet berarti akan mengurangi saldo pendapatan tersebut.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seorang, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman maka makin tinggi pula tingkat pendapatannya, kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainnya. Pada umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut (Nazir, 2010).

Menurut Arfida BR (2003) berbagai tingkat upah atau pendapatan terkait dalam struktur tertentu yaitu:

- 1) Sektoral. Struktur upah sektoral mendasarkan diri pada kenyataan bahwa kemampuan satu sektor berbeda dengan yang lain. Perbedaan karena alasan kemampuan usaha perusahaan. Kemampuan finansial perusahaan ditopang oleh nilai produk pasar .
- 2) Jenis jabatan. Dalam batas-batas tertentu jenis-jenis jabatan sudah mencerminkan jenjang organisatoris atau keterampilan. Perbedaan upah karena jenis jabatan merupakan perbedaan formal.
- 3) Geografis. Perbedaan upah lain mungkin disebabkan karena letak geografis pekerjaan. Kota besar cenderung memberikan upah yang lebih tinggi dari pada kota kecil atau pedesaan.
- 4) Keterampilan. Perbedaan upah yang disebabkan keterampilan adalah jenis perbedaan yang paling mudah dipahami. Biasanya jenjang keterampilan sejalan dengan jenjang berat-ringannya pekerjaan.
- 5) Seks. Perbedaan diakibatkan jenis kelamin, di mana seringkali upah golongan wanita lebih rendah daripada apa yang diterima laki-laki, ceteris paribus.
- 6) Ras. Meskipun menurut hukum formal perbedaan upah karena ras tidak boleh terjadi, namun kenyataannya perbedaan itu ada. Hal ini mungkin karena produk

kebudayaan masa lalu, sehingga terjadi stereo typetenaga menurut ras atau daerah asal.

- 7) Faktor lain. Daftar penyebab perbedaan ini mungkin dapat diperpanjang dengan memasukan faktor-faktor lain, seperti masa hubungan kerja, ikatan kerja dan lainnya.

2.1.4 Indikator Pendapatan

Menurut Abdurachman (2000) “Pendapatan adalah uang, barang-barang, materi atau jasa yang diterima atau bertambah selama jangka waktu tertentu”. Menurut Bramastuti (2009) indikator pendapatan antara lain :

- 1) Penghasilan yang diterima perbulan
- 2) Pekerjaan
- 3) Anggaran biaya sekolah
- 4) Beban keluarga yang ditanggung.

2.2 Modal

2.2.1 Pengertian Modal

Modal dapat diartikan secara fisik dan bukan fisik. Dalam artian fisik modal diartikan sebagai segala hal yang melekat pada faktor produksi yang dimaksud, seperti mesin-mesin dan peralatan-peralatan produksi, kendaraan serta bangunan. Modal juga dapat berupa dana untuk membeli segala input variabel untuk digunakan dalam proses produksi guna menghasilkan output industri. Modal adalah sesuatu yang diperlukan untuk membiayai operasi

perusahaan mulai dari berdiri sampai beroperasi. Modal terdiri dari uang dan tenaga kerja.

Berikut ini dikemukakan beberapa pengertian tentang modal menurut beberapa ahli. Menurut pendapat Agustin (2006) mengartikan modal sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal. Dengan demikian modal terdapat didalam neraca sebelah kredit. Adapun barang-barang modal ialah barang-barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan yang terdapat dalam neraca sebelah debit. Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output (Umar, 2000).

Menurut ahli ekonomi modal adalah kekayaan perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan produksi selanjutnya. Sedangkan pengusaha berpendapat bahwa modal adalah nilai buku dari surat berharga. Menurut Amirullah dan Hardjanto (2005) Modal dalam pengertian dapat dijelaskan sebagai sejumlah uang yang dipakai dalam melangsungkan kegiatan-kegiatan bisnis. Dalam sebuah bisnis membeli faktor-faktor produksi seperti bahan baku dan bangunan usaha tentunya diperlukan uang.

Apabila kita akan membuka suatu usaha atau akan mengembangkan usaha yang telah berjalan, maka perlu memikirkan berapa jumlah modal yang diperlukan. Pemasaran

suatu produk atau iklan harus dilakukan dengan intensif dan efisien untuk mendapatkan hasil penjualan yang maksimal, perkiraan-perkiraan biaya yang akan membebani usaha-usaha, termasuk segala pengeluaran yang terkait juga harus dipikirkan. Dengan demikian, perkiraan kebutuhan dana akan dapat diprediksi (Titik Sartika, 2009).

Pengertian modal menurut Munawir (2010) adalah hak atau bagian Modal adalah kekayaan perusahaan yang terdiri atas kekayaan yang disetor atau yang berasal dari luar perusahaan dan kekayaan itu hasil aktivitas usaha itu sendiri. Modal merupakan kumpulan dari barang-barang modal, yaitu semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan. Jadi yang dimaksud dengan modal bukan hanya berupa uang saja tetapi termasuk juga aktiva yang ada dalam perusahaan seperti mesin-mesin, kendaraan, bangunan pabrik, bahan baku, dan lain-lain, yang digunakan untuk menjalankan operasi usahanya (Asnaiani, 2012).

Besarnya modal yang diperlukan tergantung dari jenis usaha yang akan dijalankan. Dalam kenyataan sehari-hari kita mengenal adanya usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Masing-masing memerlukan modal dalam batas tertentu. Jadi jenis usaha menentukan besarnya jumlah modal yang diperlukan. Hal lain yang memengaruhi besarnya modal adalah jangka waktu usaha atau jangka waktu perusahaan menghasilkan produk yang diinginkan. Usaha yang memerlukan jangka waktu

yang lebih panjang memerlukan modal yang relatif besar pula. Perhitungan terhadap besarnya kebutuhan usaha perlu dilakukan sebelum usaha tersebut dijalankan.

Menurut Munawir (2010), ada tiga konsep dasar atau definisi modal kerja yang digunakan, yaitu :

a. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan kepada kuantum (jumlah) yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai kebutuhan operasional yang bersifat rutin atau menunjukkan sejumlah dana (fund) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (gross working capital).

b. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitikberatkan pada kualitas modal kerja dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka waktu pendek (networking capital), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancarnya (hutang jangka pendek).

c. Konsep Fungsional

Konsep ini menitikberatkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan, pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba

periode ini (current income), ada sebagian dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Misalnya: bangunan, mesin-mesin, pabrik, alat-alat kantor dan aktiva tetap lainnya.

Menurut Kasmir (2016) pentingnya modal kerja bagi perusahaan terutama bagi kesehatan perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan seorang manager keuangan lebih banyak dihabiskan di dalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu. Ini merupakan manajemen modal kerja.
2. Investasi dalam aktiva lancar cepat dan sering kali mengalami perubahan serta cenderung labil. Sedangkan aktiva lancar adalah modal kerja perusahaan, artinya perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja. Oleh karena itu, perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari manager keuangan.
3. Dalam praktiknya sering kali bahwa separuh dari total aktiva merupakan bagian dari aktiva lancar yang merupakan modal kerja perusahaan. Dengan kata lain, jumlah aktiva lancar sama atau lebih dari 50% dari total aktiva.
4. Bagi perusahaan yang relatif kecil, fungsi modal kerja sangat penting. Perusahaan kecil, relative terbatas untuk memasuki pasar modal besar dan jangka panjang. Pendanaan perusahaan lebih mengandalkan pada utang jangka pendek.

Seperti utang dagang, utang bank satu tahun yang tentunya dapat mempengaruhi modal kerja.

5. Terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. Kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan piutang, persediaan dan juga saldo kas. Demikian pula sebaliknya apabila terjadi penurunan penjualan, akan berpengaruh terhadap komponen dalam aktiva lancar.

2.2.2 Struktur Modal

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri (Riyanto, 2010). Struktur modal yang baik dan optimal adalah struktur modal yang dapat meminimumkan biaya dan menyeimbangkan risiko dengan tingkat pengembalian. Hal ini didukung oleh pendapat yang menyatakan bahwa "struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan atau harga saham adalah struktur modal yang baik" (Husnan, 2010).

Struktur modal merupakan cermin dari kebijaksanaan perusahaan dalam menentukan jenis sekuritas yang dikeluarkan, karena masalah struktur modal adalah erat hubungannya dengan masalah kapitalisasi, dimana disusun dari jenis-jenis fundamental yang membentuk kapitalisasi adalah struktur modalnya. Keputusan struktur modal berkaitan dengan pemilihan sumber dana baik yang berasal dari dalam maupun dari luar, sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Sumber dana perusahaan dari

internal berasal dari laba ditahan dan depresiasi. Dana yang diperoleh dari sumber eksternal adalah dana yang berasal dari para kreditur dan pemilik perusahaan. Pemenuhan kebutuhan dana yang berasal dari kreditur merupakan hutang bagi perusahaan. Dana yang diperoleh dari para pemilik merupakan modal sendiri.

Kebijakan mengenai struktur modal melibatkan trade off antara risiko dan tingkat pengembalian. Penambahan utang akan memperbesar risiko perusahaan tetapi sekaligus juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Risiko yang makin tinggi akibat membesarnya utang cenderung menurunkan harga saham, tetapi meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan akan menaikkan harga saham tersebut. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham (Brigham dan Houston, 2001).

2.2.3 Sumber Modal

Menurut Dedi (2016), dalam memulai usaha pada dasarnya membutuhkan modal yang dapat bersumber dari:

- a. Modal Sendiri Sumber permodalan yang paling mudah adalah modal yang diperoleh sendiri.

Dananya dapat diperoleh dari tabungan, dana cadangan, atau memanfaatkan aset yang sebelumnya tidak produktif milik pemilik modal itu sendiri. Menurut Kasmir dalam Satin (2017) modal sendiri memiliki kelebihan yaitu:

- 1) Pemilik modal tidak akan terbebani dengan biaya lain seperti biaya bunga dan biaya administrasi.
- 2) Tidak bergantung pada pihak lain.
- 3) Tidak membutuhkan persyaratan yang berbelit dan memakan waktu yang cukup lama.
- 4) Apabila pemilik modal ingin mengalihkan usaha ke pihak lain, maka tidak ada keharusan untuk pengembalian modal.

Namun modal sendiri juga memiliki kelemahan diantaranya adalah jumlah modal yang terbatas dan motivasi yang rendah, karena biasanya usaha dengan modal sendiri akan sulit berkembang.

b. Pinjaman Bank

Apabila modal sendiri tidak dapat mencukupi pemenuhan kebutuhan modal, maka kekurangan modal tersebut dapat diantisipasi dengan berhutang bank. Terdapat tiga jenis kredit perbankan, diantaranya:

- 1) Kredit Usaha, yaitu kredit yang ditunjukan untuk membiayai usaha yang produktif.
- 2) Kredit Konsumsi, yaitu kredit yang digunakan untuk membeli keperluan pribadi pemilik perusahaan.
- 3) Kredit Serbaguna, yaitu kredit yang bisa digunakan dengan tujuan baik untuk konsumsi pribadi maupun untuk membiayai usaha.

Modal pinjaman juga memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbanding terbalik dengan kelebihan dan kekurangan dari modal sendiri, yang mana menurut Kasmir dalam Satin (2017) modal pinjaman memiliki kelebihan yaitu:

1. Jumlahnya dapat disesuaikan dengan kebutuhan pemilik usaha selama jumlahnya layak dan aktivitas usaha mempunyai prospek yang bagus menurut lembaga peminjam.
2. Jika pada modal sendiri motivasi usaha rendah, maka pada modal pinjaman motivasi usaha akan tinggi karena terdapat beban moral dimana pemilik usaha harus mengembalikan pinjaman modal, maka dari itu pemilik usaha akan memaksimalkan dan mengoptimalkan usahanya agar menerima pendapatan yang tinggi dan dapat mengembalikan pinjaman.

Sedangkan kekurangannya adalah sebagai berikut

1. Terdapat biaya bunga dan biaya administrasi yang tinggi.
2. Terdapat beban moral untuk pemilik usaha, karena sebuah usaha belum tentu akan berhasil, namun pemilik usaha tetap harus memikirkan dan mengembalikan modal pinjaman tersebut.

c. Modal Patungan

Selain modal sendiri dan modal pinjaman, terdapat pula modal patungan, modal patungan ialah modal yang diperoleh dari modal

sendiri dan juga modal salah satu teman atau beberapa orang (yang berperan sebagai partner atau mitra usaha).

2.2.4 Jenis-jenis Modal Kerja

Ada dua jenis modal kerja perusahaan menurut Kasmir (2016) adalah sebagai berikut:

1. Modal kerja kotor (*gross working capital*)

Modal kerja kotor (*gross working capital*) adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

2. Modal kerja bersih (*net working capital*)

Modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, dan utang lancar lainnya.

Sedangkan menurut Djarwanto (2011) modal kerja terdiri dari beberapa jenis antara lain sebagai berikut :

- 1) Modal kerja permanen, yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-

menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen ini dapat dibedakan menjadi:

- a. Modal kerja primer, yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 - b. Modal kerja normal, yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luar produksi yang normal.
- 2) Modal kerja variabel yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah tergantung pada perubahan keadaan. Modal kerja variabel ini dapat dibedakan dalam:
- a. Modal kerja musiman, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah. Perubahan tersebut disebabkan karena fluktuasi musim.
 - b. Modal kerja siklis, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
 - c. Modal kerja darurat, yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat atau mendadak yang tidak dapat diketahui atau diramalkan terlebih dahulu.

2.2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja menurut Djarwanto (2011) adalah sebagai berikut :

1. Sifat umum atau tipe perusahaan Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa (publik utility) relatif rendah karena investasi dalam persediaan dan piutang pencairannya menjadi kas relatif cepat. Untuk beberapa perusahaan jasa tertentu malahan langganan membayar di muka sebelum jasa dinikmati. Sedangkan perusahaan industri memerlukan modal kerja yang cukup besar, yakni untuk melakukan investasi dalam bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi.
2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit/harga beli per unit barang itu Jumlah modal kerja berkaitan langsung dengan waktu yang dibutuhkan mulai dari bahan baku atau barang jadi dibeli sampai barang dijual kepada langganan. Makin panjang waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang atau untuk memperoleh barang makin besar kebutuhan akan modal kerja.
3. Syarat pembelian dan penjualan Syarat kecil pembelian barang dagangan atau bahan baku akan mempengaruhi besar-kecilnya modal kerja. Syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan, sebaliknya bila pembayaran harus dilakukan segera

- setelah barang diterima maka kebutuhan uang kas untuk membelanjai volume perdagangan menjadi lebih besar.
4. Tingkat perputaran persediaan Semakin sering persediaan diganti (dibeli dan dijual kembali) maka kebutuhan modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah.
 5. Tingkat perputaran piutang Kebutuhan modal kerja juga tergantung pada periode waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi uang kas. Bila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja menjadi semakin rendah/kecil. Untuk mencapai tingkat perputaran piutang yang tinggi diperlukan pengawasan piutang yang efektif dan kebijaksanaan yang tepat sehubungan dengan perluasan kredit, syarat kredit penjualan, maksimum kredit bagi langganan, penagihan piutang.
 6. Pengaruh konjungtur (*business cycle*) Pada periode makmur aktivitas perusahaan meningkat dan perusahaan cenderung membeli barang-barang lebih banyak dengan memanfaatkan harga yang masih rendah.
 7. Derajat risiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek Menurunnya nilai riil dibandingkan dengan harga buku dari surat-surat berharga, persediaan barang dan piutang akan menurunkan modal kerja. Bila risiko kerugian ini

semakin besar berarti diperlukan tambahan modal kerja untuk membayar bunga atau melunasi utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo.

8. Pengaruh musim Banyak perusahaan dimana penjualannya hanya terpusat pada beberapa bulan saja. Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah maksimum modal kerja untuk periode yang relatif pendek. Modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan barang berangsur-angsur meningkat dalam bulan-bulan menjelang puncak penjualan.
9. Credit rating dari perusahaan Jumlah modal kerja, dalam bentuk kas termasuk surat-surat berharga yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasinya tergantung pada kebijaksanaan penyediaan uang.

Besar kecil modal kerja selalu berubah-ubah. Besar kecilnya modal kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:

1. Volume penjualan.

Faktor ini adalah faktor yang paling utama karena perusahaan memerlukan modal kerja untuk menjalankan aktivitasnya yang mana puncak dari aktivitasnya itu adalah tingginya penjualan. Dengan demikian pada tingkat penjualan yang tinggi diperlukan modal kerja yang relatif tinggi dan sebaliknya bila penjualan rendah dibutuhkan modal kerja yang relatif rendah.

Beberapa kebijaksanaan yang ditetapkan oleh perusahaan antara lain:

- a. Politik penjualan kredit. Politik penjualan kredit ini bersangkutan dengan piutang. Panjang pendeknya piutang akan mempengaruhi besar-kecilnya modal kerja dalam satu periode.
- b. Politik penentuan persediaan besi. Bila diinginkan persediaan tinggi, baik persediaan kas, persediaan bahan baku, persediaan bahan jadi maka diperlukan modal kerja yang relatif besar. Sebaliknya bila ditetapkan persediaan rendah maka diperlukan modal kerja yang relatif rendah.
- c. Pengaruh musim. Dengan adanya pergantian musim, akan dapat mempengaruhi besar-kecilnya barang/jasa kemudian mempengaruhi besarnya tingkat penjualan. Fluktuasi tingkat penjualan akan mempengaruhi besar-kecilnya modal kerja yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan produksi.
- d. Kemajuan teknologi. Perkembangan teknologi dapat mempengaruhi atau mengubah proses produksi menjadi lebih cepat dan lebih ekonomis, dengan demikian akan dapat mengurangi besarnya kebutuhan modal kerja. Tetapi dengan perkembangan teknologi maka perusahaan perlu mengimbangi dengan membeli alat-

alat investasi baru sehingga diperlukan modal kerja yang relatif besar (Indriyo dan Basri, 2002).

2.2.6 Indikator Modal

Menurut Kartika Putri (2018) indikator modal antara lain:

1. Struktur permodalan: modal sendiri dan modal pinjaman

Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Oleh karena itu modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan “dana jangka panjang yang tidak tertentu likuiditasnya. Sedangkan modal pinjaman atau modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali

2. Pemanfaatan modal tambahan

Pengaturan pinjaman modal dari bank atau lembaga keuangan lainnya harus dilakukan dengan baik. Gunakan modal tambahan sebagaimana tujuan awal, yaitu untuk mengembangkan usaha. Kebanyakan pebisnis gagal dalam mengelola pinjaman, karena memberikan porsi yang lebih banyak pada belanja konsumtif dari pada produktif.

3. Hambatan dalam mengakses modal eksternal

Hambatan untuk memperoleh modal eksternal antara lain: sulitnya persyaratan untuk mendapatkan kredit perbankan

bagi UMKM seperti kelayakan usaha, rekening 3 bulan harus bagus dan keberadaan agunan serta lamanya berbisnis, serta teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi.

4. Keadaan usaha setelah menambahkan modal

Tentunya yang diharapkan setelah menambahkan modal, usaha yang dijalankan akan lebih berkembang.

2.3 Lokasi

2.3.1 Pengertian Lokasi

Lokasi usaha bisa didefinisikan sebagai komposisi dari berbagai peluang, kemudahan dan fasilitas dari suatu tempat untuk melakukan usaha. Penentuan lokasi usaha sangat penting bagi sebuah usaha baru yang akan memulai operasi maupun ketika usaha itu telah berjalan dan berkembang. Penentuan lokasi usaha yang tepat akan menjadikan suatu usaha dapat beroperasi dengan lebih efisien dan dapat mencapai pendapatan yang diharapkan.

Lokasi merupakan salah satu faktor dari situasional yang ikut berpengaruh pada keputusan pembelian. Dalam konsep pemasaran terdapat istilah yang dikenal dengan marketing mix atau bauran pemasaran yang terdiri dari produk, harga, promosi dan tempat atau lokasi usaha. Dalam marketing mix ini lokasi usaha dapat juga disebut dengan saluran distribusi perusahaan karena lokasi juga berhubungan langsung dengan pembeli atau konsumen atau dengan kata lain lokasi juga merupakan tempat produsen menyalurkan produknya kepada konsumen.

Menurut Soemarni dan Soeprihanto (2000), istilah lokasi usaha dapat disebut dengan istilah tempat kediaman usaha. Kesalahan dalam pemilihan lokasi usaha tentunya dapat merugikan perusahaan, maka dari itu pelaku usaha atau pedagang harus memperhatikan aspek-aspek tertentu dalam memilih lokasi usaha, karena jika salah dalam menentukannya lokasi usaha maka pemilik usaha harus mengeluarkan biaya lagi untuk relokasi atau memindahkan lokasi usaha.

Menurut Swastha (2002) "Lokasi adalah tempat dimana suatu usaha atau aktivitas usaha dilakukan". Faktor penting dalam pengembangan suatu usaha adalah letak lokasi terhadap daerah perkotaan, cara pencapaian dan waktu tempuh lokasi ke tujuan. Faktor lokasi yang baik adalah relatif untuk setiap jenis usaha yang berbeda. Menurut Kotler (2008) "Salah satu kunci menuju sukses adalah lokasi, lokasi dimulai dengan memilih komunitas". Keputusan ini sangat bergantung pada potensi pertumbuhan ekonomis dan stabilitas, persaingan, iklim politik, dan sebagainya.

Penentuan lokasi adalah strategi utama dalam usaha ritel. Lokasi yang strategis akan menjadi jalan pembuka yang menentukan kesuksesan sebuah usaha ritel. Banyak pengusaha ritel yang terkadang kurang memahami pentingnya lokasi ketika membuka usaha ritel sehingga tidak melakukan survei lokasi dan menyusun strategi yang tepat dalam pemilihan lokasi tersebut. Beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk menilai suatu lokasi yang strategis adalah sebagai berikut:

- a. Letak lokasi yang berada atau di sekitar (dekat dengan) pusat aktivitas perdagangan dan perkantoran.

Letak lokasi ini menjadi strategis karena umumnya di pusat perdagangan dan perkantoran terdapat traffic yang sangat tinggi. Kepadatan lalu lintas secara otomatis menciptakan pasar atau membawa konsumen melewati lokasi usaha ritel dan memperbesar kemungkinan mereka untuk berhenti dan berbelanja, atau minimal mengetahui keberadaan usaha ritel tersebut.

- b. Kedekatan lokasi dengan target pasar

Sebuah lokasi dikatakan strategis bila mudah dijangkau target pasar atau konsumen.

- c. Terlihat jelas dari sisi jalan

Lokasi yang baik berarti mempermudah konsumen dalam melihat, mencari, dan menemukan usaha ritel ini. Dengan kata lain, lokasi yang baik memiliki visibilitas yang tinggi.

- d. Akses ke lokasi baik

Akses sangat mempengaruhi nilai strategis suatu lokasi. Kriteria akses yang baik misalnya jalan yang beraspal baik, mulus, tidak bergelombang, dan tidak berlubang, adanya pola rute jalan yang teratur dan tidak semrawut, serta bebas dari ancaman banjir pada musim hujan (Adiwijaya, 2010).

2.3.2 Jenis-jenis Lokasi

Sumaatmadja dalam bukunya yang berjudul “Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan” menyatakan bahwa lokasi dalam suatu ruang dapat dibedakan menjadi dua jenis lokasi, yaitu :

1. Lokasi absolut adalah suatu tempat atau wilayah yang lokasinya berkaitan dengan letak astronomis yaitu dengan menggunakan garis lintang dan garis bujur, dan dapat diketahui secara pasti dengan menggunakan peta. Lokasi absolut suatu daerah tidak dapat berubah atau berganti sesuai perubahan jaman tetapi bersifat tetap karena berkaitan dengan bentuk bumi (Adiwijaya, 2010).
2. Lokasi relatif adalah suatu tempat atau wilayah yang berkaitan dengan karakteristik tempat atau suatu wilayah, karakteristik tempat yang bersangkutan sudah dapat diabstraksikan lebih jauh. Lokasi relatif memberikan gambaran tentang keterbelakangan, perkembangan dan kemajuan wilayah yang bersangkutan dibandingkan dengan wilayah lainnya. Lokasi relatif dapat ditinjau dari situasi (situation). Site adalah semua sifat atau karakter internal dari suatu daerah tertentu sedangkan situasi adalah lokasi relatif dari tempat atau wilayah yang bersangkutan yang berkaitan dengan sifat-sifat eksternal suatu region.

2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lokasi

Lokasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam membuka usaha, lokasi merupakan salah faktor penting. Menurut Fandy Tjiptono (2002) pemilihan tempat/lokasi fisik memerlukan pertimbangan cermat terhadap faktor-faktor berikut:

1. Akses, misalnya lokasi yang dilalui atau mudah di jangkau sarana transportasi umum.
2. Visibilitas, yaitu lokasi atau tempat yang dapat dilihat dengan jelas dari jarak pandang normal.
3. Lalu lintas (*traffic*), menyangkut dua pertimbangan utama:
 - a. Banyaknya orang yang lalu-lalang bisa memberikan peluang besar terhadap terjadinya buying, yaitu keputusan pembelian yang sering terjadi spontan, tanpa perencanaan, dan atau tanpa melaluiusaha-usaha khusus.
 - b. Kepadatan dan kemacetan lalu lintas bisa juga jadi hambatan.
4. Tempat parkir yang luas, aman dan nyaman, baik untuk kendaraan roda dua maupun roda empat.
5. Ekspansi, yaitu tersedianya tempat yang cukup luas apabila ada perluasan di kemudian hari.
6. Lingkungan, yaitu daerah sekitar yang mendukung produk yang di tawarkan. Sebagai contoh, restoran/rumah makan berdekatan dengan daerah pondokan, asrama, mahasiswa kampus, sekolah, perkantoran, dan sebagainya.

7. Persaingan, yaitu lokasi pesaing. Sebagai contoh dalam menentukan lokasi restoran, perlu dipertimbangkan apakah di jalan/ daerah yang sama terdapat restoran lainnya.
8. Peraturan pemerintah, misalnya ketentuan yang melarang rumah makan berlokasi terlalu berdekatan dengan pemukiman penduduk/tempat ibadah.

2.3.4 Indikator Lokasi

Menurut Fandy Tjiptono (2006) dalam penelitian Aprih Santoso dan Sri Widowati (2011) variable lokasi lebih memakai indikator berikut :

1. Keterjangkauan lokasi.
2. Kelancaran akses menuju lokasi.
3. Kedekatan lokasi

2.4 Jam Kerja

2.4.1 Pengertian Jam Kerja

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah jam kerja adalah lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan selama seminggu. Bagi pedagang keliling atau pedagang disektor informal seperti pedagang kaki lima jumlah jam kerja dihitung mulai berangkat kerja atau buka lapak/toko hingga tiba kembali di rumah atau tutup lapak/tokonya. Mantra (2003) juga berpendapat bahwa jam kerja adalah jangka waktu yang dinyatakan dalam jam yang

digunakan untuk bekerja. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa semakin banyak jam kerja yang digunakan berarti pekerjaanyang dilakukan semakin produktif.

Waktu yang digunakan oleh seseorang untuk membuat produk atau jasa tertentu disebut dengan jam kerja. Jam Kerja merupakan waktu untuk melaksanakan pekerjaan dan dapat dilakukan siang hari dan/atau malam hari. Pengurusan waktu kerja dapat diperbaiki dengan merencanakan pekerjaan yang akan dikerjakan sebelumnya. Perencanaan pekerjaan juga harus dibuat secara teliti apabila tidak dibuat dengan kehati-hatian, maka tidak ada yang dapat dijadikan pedoman untuk menentukan bahwa target sesuai dengan yang direncanakan. Pelaku usaha atau pedagang dapat menghemat waktu apabila melakukan pengurusan-pengurusan pekerjaan yang akan dikerjakan sebelumnya (Su'ud, 2007).

2.4.2 Indikator dari Jam Kerja

Menurut Patty dan Rita (2015) mengatakan bahwa indikator jam kerja terbagi empat, yaitu:

1. Jumlah jam kerja per hari (jam)
2. Pertambahan pendapatan cenderung untuk mengurangi jam kerja.
3. Ekonomi keluarga menjadi alasan dalam penambahan jam kerja.
4. Jumlah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh

2.5 Hubungan Antar Variabel

2.5.1 Hubungan Modal dengan Pendapatan Pedagang

Salah satu faktor yang sangat penting dalam usaha perdagangan adalah modal karena Alat produksi baik barang atau jasa untuk memperolehnya dibutuhkan modal. Suatu usaha tanpa adanya modal tidak akan dapat berjalan salah satu produksinya (Wahyono,2017). Modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang yang berarti jika modal pedagang meningkat maka pendapatan juga akan mengalami kenaikan. Sehingga dalam hal ini modal menjadi salah satu faktor penting (Firdausa, 2012).

2.5.2 Hubungan Lokasi dengan Pendapatan Pedagang

Suatu lokasi usaha sangat berpengaruh penting dalam meningkatkan pendapatan pedagang. Penentuan lokasi usaha harusnya bias memberikan manfaat bagi para pedagang. Tidak strategisnya suatu lokasi yang ditempati pedagang akan sangat berpengaruh pada hasil penjualan yang diperoleh seperti menghambat pedagang untuk lebih mengembangkan usahanya (Agustina, 2021).

2.5.3 Hubungan Jam Kerja dengan Pendapatan Pedagang

Jam kerja adalah lamanya waktu yang diluangkan oleh pedagang dalam melayani konsumen. Jika ingin pendapatan yang lebih maka pedagang harus menambah jam kerja (Patty dan Rita, 2015). Jam kerja dan pendapatan pedagang mempunyai hubungan searah yang berarti semakin banyak jam kerja maka semakin besar

pula pendapatan pedagang. Karena peluang untuk bertambahnya omzet penjualan (Nabila Afrah, 2018).

2.6 Penelitian Terkait

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pakaian Jadi Di Pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya.

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Puji Yuniarti (2019)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang, biaya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan para pedagang, jam kerja atau waktu buka usaha berdagang sangat berpengaruh terhadap pendapatan para pedagang, tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang, dan lama usaha tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang. Secara bersama-sama atau	Persamaan dari Penelitian ini adalah variabel independentyang sama yaitu modal, lokasi dan jam kerja.	Perbedaan dari penelitian ini adalah Lokasi dilakukannya penelitian di Depok dan adanya faktor biaya.

			simultan variabel tingkat pendidikan, modal usaha, biaya, lama usaha, dan jam kerja mempengaruhi pendapatan yang diterima para pedagang.		
2	Ida Ayu Dwi Mithaswari dan Wayan Wenagama (2018)	analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Seni Guwang	Hasil analisis menunjukkan bahwa modal kerja, jam kerja, dan lokasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Hasil uji t menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Sedangkan variabel jam kerja tidak berpengaruh signifikan. Variabel yang dominan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang adalah modal usaha..	Persamaan dari penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang yang diteliti yaitu modal lokasi dan jam kerja.	Perbedaan dari penelitian ini adalah Lokasi penelitian di Pasar Seni Guwang, Bali.
3	Budi Wahyono (2017).	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar Bantul Kabupaten Bantul	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel-variabel yang signifikan mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Bantul antara lain modal usaha (X1) dan jam kerja (X4). Sedangkan variabel tingkat pendidikan (X2) dan lama usaha (X3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan	Persamaan dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang yang diteliti sama yaitu modal, jam kerja dan lokasi.	Perbedaannya yaitu tempat penelitian dilakukan dan tambahan variabel penelitian pendidikan dan lama usaha.

			<p>pedagang Pasar Bantul. Selanjutnya variabel modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul. Pengaruh tersebut sebesar 52,6% dan sisanya 47,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain.</p>		
4	Nurrhausan Albana (2017)	<p>Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima malioboro pasca revitalisasi parkir Deasa.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil dari penelitian ini melalui Uji-F menunjukkan bahwa keempat variabel yaitu modal usaha, lokasi usaha, jam kerja, dan musim liburan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Malioboro. Kemudian dari hasil Uji-T menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan modal usaha terhadap pendapatan pedagang. (2) terdapat pengaruh positif lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang. (3) terdapat pengaruh positif jam kerja terhadap pendapatan pedagang. (4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan musim liburan terhadap pendapatan pedagang. Variasi variabel pendapatan 	<p>Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti modal, jam kerja dan lokasi serta melakukan uji T dan Uji F untuk melihat pengaruh variabel independent ke variable dependent.</p>	<p>Perbedaan-nya dari penelitian ini adalah terdapat variabel musim liburan.</p>

			pedagang pasar Malioboro dapat dijelaskan sebesar 35,1% oleh variasi variabel modal usaha, lokasi usaha, jam kerja, Musim liburan.		
5	Nurlaila Hanun (2017)	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang.	Hasil penelitian diperoleh nilai konstanta yang menunjukkan pendapatan para pedagang kaki lima sebelum dipengaruhi oleh modal, jam kerja dan lama usaha sebesar -33077,938 atau minus Rp 33,077,93. Koefisien regresi modal sebesar 0,077 X1 menunjukkan bahwa modal memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan. Koefisien regresi jam kerja sebesar 30808,873 X2 menunjukkan bahwa jam kerja memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan. Koefisien regresi lama usaha sebesar 68009,033 X3 menunjukkan bahwa lama usaha memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan. Untuk koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,433 atau sebesar 43,3% variabel modal, jam kerja dan	Mempunyai persamaan variabel yang diteliti yaitu modal, lokasi usaha dan jam kerja.	Adanya penambahan variabel lama usaha serta perbedaan tempat penelitian dilakukan.

			<p>lama usaha memberikan pengaruh terhadap pendapatan, elebihnya sebesar 56,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini seperti jenis usaha dan jumlah penduduk. Hasil uji t di ketahui modal diperoleh t hitung > t tabel yaitu $4,065 > 1,996$. Jam kerja diperoleh t hitung > t tabel yaitu $2,024 > 1,996$. Lama usaha diperoleh t hitung > t tabel yaitu $4,085 > 1,996$, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa modal, jam kerja dan lama usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kota Kuala simpang. Uji F di F hitung > F tabel $10,904 > 2,74$ dapat dinyatakan modal, jam kerja dan lama usaha secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan para pedagang kaki lima di Kota Kuala simpang.</p>		
6	Fatmawati (2014)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Raya Padang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima yang ditunjukkan oleh nilai	Persamaan dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang yang diteliti yaitu modal dan jam	Penelitian penulis ada variabel lokasi sedangkan di penelitian Fatmawati ada variabel pengalaman

			<p>koefesien sebesar 0,433. Nilai koefesien ini signifikan karena nilai (7,028) lebih besar dari (1,290). Variabel jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima yang ditunjukkan oleh nilai koefesien sebesar 0,477. Nilai koefesien ini signifikan karena nilai (2,657) lebih besar dari (1,290). Variabel pengalaman usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima yang ditunjukkan oleh nilai koefesien sebesar 0,282. Nilai koefesien ini signifikan karena nilai (4,584) lebih besar dari (1,290). Variabel modal, jam kerja, pengalaman usaha secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima yang ditunjukkan oleh nilai koefesien sebesar 1,583. Nilai koefesien ini signifikan karena nilai (74,857) lebih besar dari (2,14). Sedangkan nilai koefesien determinasi diperoleh sebesar 0,709.</p>	kerja.	usaha.
7	Anton Sudrajat (2014)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang muslim Studi	Hasil penelitian menunjukkan koefisien determinasi sebesar 73%, sedangkan uji F menunjukkan bahwa seluruh variable	Persamaannya yaitu sama-sama meneliti variabel independent yaitu modal jam kerja/ dagang	Perbedaan-nya penelitian Anton Sudrajat berfokus dalam

		Pada Pedagang Sayuran di Pasar Jagasatru Cirebon	berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang, sedangkan uji T menunjukkan bahwa variable modal, jam dagang dan pengalaman dagang berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang adapun variable system penjualan dan kejujuran tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang		konteks islami seperti adanya variabel kejujuran. Kemudian ada juga faktor system penjualan.
8	Nur Rahmad Wahyudi (2010)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan pedagang pasar tradisional Di kabupaten sukoharjo (studi kasus di pasar nguter kecamatan nguter)	Hasil penelitian yang menunjukkan Hasil analisis data menggunakan regresi linear berganda menunjukan bahwa variabel independen yaitu jumlah modal mempunyai pengaruh signifikan positif serta jumlah jam kerja mempunyai pengaruh signifikan positif pada tingkat keyakinan 95% terhadap besarnya pendapatan pedagang pasar tradisional. Sedangkan variabel independen pengalaman dan tenaga kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Berdasar Analisis diperoleh koefisien determinasi R ² sebesar 0,5569, hal ini berarti bahwa 55,69% variasi perubahan	Meneliti faktor yang sama yaitu modal dan jam kerja	Perbedaan-nya peneliti menggunakan tambahan faktor lokasi sedangkan Rahmad Wahyudi ada faktor pengalaman dan tenaga kerja.

			<p>yang terjadi terhadap besarnya pendapatan pedagang pasar tradisional dipengaruhi oleh semua variabel independen sedangkan 44,31% dipengaruhi oleh variabel – variabel lain diluar model. Berdasarkan hasil uji F hitung > F tabel semua variabel independensecara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen pada tingkat signifikansi 5%.</p>	
--	--	--	---	--

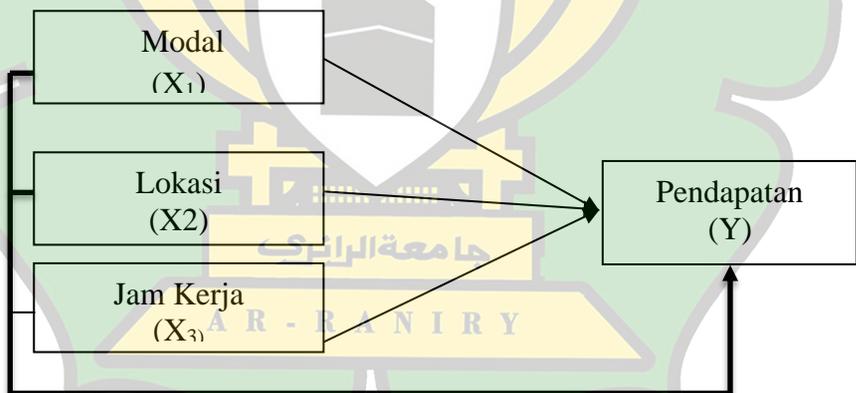
2.7 Kerangka Pemikiran

Pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian (Soekartawi, 2012). Faktor yang sangat penting dalam suatu usaha adalah modal karena alat produksi baik barang atau jasa untuk mendapatnya membutuhkan modal. Suatu usaha tanpa adanya modal tidak akan dapat berjalan dengan baik (Wahyono, 2017). Suatu lokasi usaha sangat penting dalam meningkatkan pendapatan pedagang. Penentuan lokasi usaha harusnya dapat memberikan keuntungan bagi para pedagang. Tidak strategisnya suatu lokasi akan sangat berpengaruh pada hasil penjualan yang diperoleh seperti menghambat pedagang untuk lebih memajukan

kegiatan usahanya (Agustina, 2021). Jam kerja adalah lamanya waktu yang diluangkan oleh pedagang dalam melayani konsumen. Jika ingin pendapatan yang lebih banyak maka pedagang harus menambah jam kerja. Jam kerja dan pendapatan pedagang mempunyai hubungan searah yang artinya semakin banyak jam kerja maka semakin besar pula peluang bagi seorang pedagang untuk memperoleh pendapatan yang lebih (Nabila Afrah, 2018).

Adapun kerangka pemikiran atau hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat ditunjukkan sebagai berikut :

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran



Keterangan :

—————> : Pengaruh secara parsial

—————> : Pengaruh secara simultan

Berdasarkan skema di atas dapat dijelaskan bahwa modal, lokasi pendapatan dan jam kerja sebagai variabel bebas diduga juga berpengaruh dengan pendapatan sebagai variabel terikat. Selain itu modal, lokasi dan jam kerja diduga secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pakaian jadi di Pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya.

2.8 Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto (2011) Hipotesis adalah dugaan sementara. Dari uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H0₁: Diduga Modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan pakaian jadi di pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya

Ha₁ : Diduga Modal secara parsial berpengaruh terhadap keputusan pendapatan pakaian jadi di pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya

H0₂: Diduga Lokasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan pakaian jadi di pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya

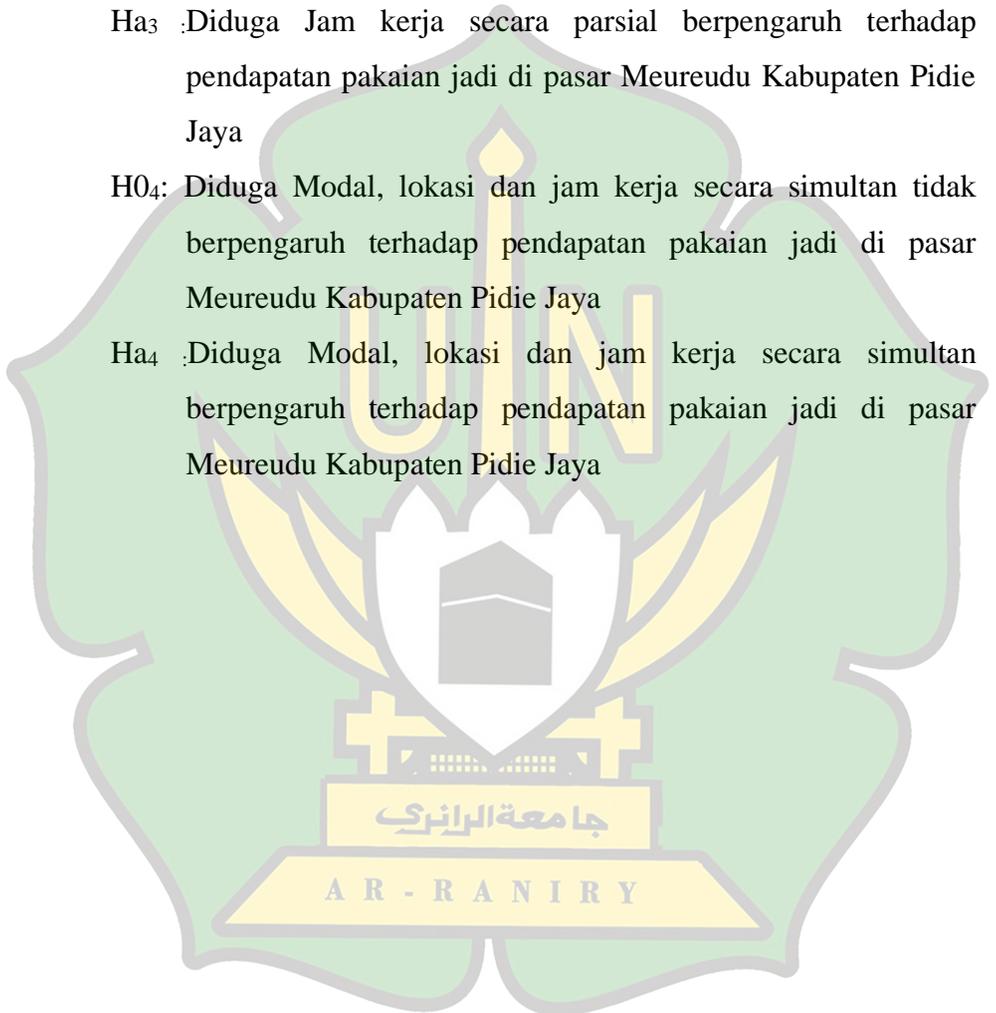
Ha₂ :Diduga Lokasi secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan pakaian jadi di pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya

H0₃: Diduga Jam kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan pakaian jadi di pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya

Ha₃ :Diduga Jam kerja secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan pakaian jadi di pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya

H0₄: Diduga Modal, lokasi dan jam kerja secara simultan tidak berpengaruh terhadap pendapatan pakaian jadi di pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya

Ha₄ :Diduga Modal, lokasi dan jam kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pakaian jadi di pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang berbentuk penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal usaha, lokasi, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang di Kabupaten Pidie Jaya. Penelitian ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik (Sugiyono, 2017).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Pendekatan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu suatu penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk menjelaskan dan mewakili seluruh populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat untuk mengumpulkan informasi (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer yang diperoleh langsung dari konsumen melalui penyebaran kuisisioner yang dilakukan di pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya, alasan memilih tempat penelitian ini adalah karena pasar meureudu merupakan salah satu pasar yang menjual pakaian jadi dan menjual pakaian jadi merupakan salah satu pendapatan bagi pendapatan masyarakat di Kabupaten Pidie Jaya.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2012) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitian juga disebut studi populasi atau studi sensus. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh toko Pedagang di Meureudu yang berjumlah 52 buah toko pakaian (Wawancara dengan Keuchik, 2020).

Sementara sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Dengan kata lain sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang dapat diteliti (Hasan, 2012). Penentuan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu pemilik toko yang berjumlah sebanyak 52 buah toko pakaian jadi. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 52 orang pemilik toko Pakaian Jadi Di Pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara ini dilakukan dengan cara bertanya atau berkomunikasi secara langsung dengan responden, maupun pihak-

pihak yang terkait dengan penelitian ini dengan tidak terstruktur atau bebas.

b. Memberikan kuesioner

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Penyebaran kuesioner dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel, serta informasi yang relevan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam pembuatan kuesioner ini digunakan teknik skala *Likert* untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang terjadi. Jawaban setiap pertanyaan yang diberikan akan diberi nilai/skor mulai dari terbesar yaitu 5 hingga 1. Berikut ini adalah tabel Skala *Likert*:

Tabel 3.1
Skala Likert

Kriteria	Score
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2010)

3.5 Definisi dan Operasional Variabel

Tabel 3.2
Definisi dan Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	<i>Independen</i>			
1	Modal (X1)	modal sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal. Dengan demikian modal terdapat didalam neraca sebelah kredit (Agustin, 2006)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur permodalan: modal sendiri dan modal pinjaman 2. Pemanfaatan modal tambahan 3. Hambatan dalam mengakses modal eksternal 4. Keadaan usaha setelah menambahkan modal 	Ordinal
2	Lokasi (X2)	"Lokasi adalah tempat dimana suatu usaha atau aktivitas usaha dilakukan (Swastha, 2002)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterjangkauan lokasi. 2. Kelancaran akses menuju lokasi. 3. Kedekatan lokasi 	Ordinal
3	Jam kerja (X3)	Jam kerja adalah jangka waktu yang dinyatakan dalam jam yang digunakan untuk bekerja. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa semakin banyak jam kerja yang digunakan berarti pekerjaan yang dilakukan semakin produktif. (Mantra, 2003)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah jam kerja per hari (jam) 2. Pertambahan pendapatan cenderung untuk mengurangi jam kerja. 3. Ekonomi keluarga menjadi alasan dalam 	Ordinal

			penambahan jam kerja. 4. Jumlah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh	
	<i>Devenden</i>			
1	Pendapatan (Y)	Pendapatan adalah uang, barang-barang, materi atau jasa yang diterima atau bertambah selama jangka waktu tertentu (Abdurachman , 2000)	1. Penghasilan yang diterima perbulan 2. Pekerjaan 3. Anggaran biaya sekolah 4. Beban keluarga yang ditanggung	Ordinal

3.6 Model Analisis Data

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Menurut Priyatno (2012) analisis regresi linier berganda adalah alat analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu antara modal (X_1), Lokasi (X_2) dan jam kerja (X_3) dan pendapatan pedagang (Y) Formula yang digunakan adalah sebagai berikut persamaan dengan menggunakan regresi linear berganda

$$PP = \alpha + \beta_1 M + \beta_2 L + \beta_3 JK + e \dots\dots\dots(1)$$

Dimana :

PP = Pendapatan Pedagang

M = Modal

L = Lokasi

JK = Jam Kerja

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Korelasi

e = error term

3.7 Pengujian Data

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkah-tingkah atau kesalahan suatu instrumen (Arikunto, 2010), suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui instrumen yang telah disusun, telah memiliki validitas atau tidak maka akan dilakukan pengujian dengan menggunakan *contract validitas* didasarkan atas perbandingan nilai korelasi, produk moment (r tabel) apabila nilai korelasi hitung (r hitung) lebih besar dibandingkan dengan (r tabel) pada tingkat keyakinan 95% dapat diartikan bahwa item-item pertanyaan tersebut valid.

2. Reliabilitas

Pengertian reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Jika hasil pengukuran yang dilakukan secara berulang relatif sama maka pengukuran

tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Pada dasarnya bukankah alat ukur, pengertian alat ukur yang reliabel berarti bahwa alat ukur tersebut mampu mengungkapkan data yang cukup dapat dipercaya, namun untuk meningkatkan istilah, sering dinyatakan bahwa alat ukurannya reliabel.

Dalam penelitian ini tolak ukur reliabilitas adalah nilai *alpha cronbach* yang diperoleh melalui perhitungan statistik (Malhotra, 2010) menyatakan nilai alpha cronbach minimum yang diterima adalah 0,60. Hal ini berarti suatu kuesioner dinyatakan handal apabila nilai cronbach yang diperoleh berada di atas 0.60.

3.8 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbatas dari adanya gejalanormalitas, autokorelitas, multikoloninearitas, dan heteroskedastisitas. Berikut penjelasan menurut Husein Umar (2008) sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel independen atau dependen atau keduanya berkontribusi normal, mendekati normal, atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka model regresi dapat digunakan. Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis

diagonalnya, model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi yang kuat antar variabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, maka terdapat masalah multikolinearitas dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut:

- a. Nilai *tolerance* dan lawannya
- b. *Variance Inflation Factor*

Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,5 atau nilai *Variance Inflation Factor* > 10 , maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas, model regresi yang baik adalah model yang heteroskedastisitas. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka dapat melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residuannya (SDRESID).

3.9 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah pengujian yang apabila uji nilai statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak) disebut ada signifikan. Sebaliknya, bila uji nilai statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima disebut tidak signifikan. Selanjutnya uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen sebagai berikut:

1. Uji t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali: 2011). Uji t dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Untuk menentukan signifikan tidaknya nilai sig atau dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- $H_a: \mu_1 \neq \mu_2$: Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- $H_a: \mu_1 \neq \mu_2$: Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak

2. Uji F (Simultan)

Uji statistik F (F-Test) atau uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara

bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Untuk menentukan signifikan tidaknya nilai sig atau dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam bidang pemodelan, nilai koefisien determinasi (R-Square) dapat menjadi indikator kebaikan model. Statistik uji R sudah sangat umum digunakan dalam pemilihan model regresi, walaupun nilai ini hanyalah salah satu dari banyak kriteria kebaikan model. Nilai R-Square yang tinggi adalah kriteria nilai model yang baik untuk meramalkan data.

Rumus dari koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$R^2 = 1 - \frac{SS\ Error}{SS\ Total} = 1 - \frac{\sum (y_i - \hat{y}_i)^2}{\sum (y_i - \bar{y})^2}$$

Keterangan :

y_i = Observasi respon ke - i

\bar{y} = Rata-rata

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Pidie Jaya adalah salah satu kabupaten yang baru terbentuk berada dalam wilayah provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, dengan ibukota Kabupaten adalah Kota Meureudu. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2007, pada tanggal 2 Januari 2007, dengan luas wilayah Kabupaten Pidie Jaya 1.162,84 km², yang terdiri dari 8 kecamatan, 34 Mukim, 9 kelurahan dan 213 desa.

Letak Georafik Kabupaten Pidie Jaya berada pada 4°54' 15,702"N sampai 5° 18' 2,244" N dan 96°1' 13,656"E sampai 96°22'1,007"E. Secara Topografi Kabupaten Pidie Jaya berada pada ketinggian 0 mdpl s.d 2300 mdpl dengan tingkat kemiringan lahan antara 0 sampai 40%. Wilayah Kecamatan Jangkabuya secara keseluruhan merupakan dataran rendah antara 0 mdpl s.d 20 mdpl, Kecamatan Bandar Dua berada pada 10 mdpl s.d. 2300 mdpl sedangkan Kecamatan Ulim, Meurah Dua, Meureudu, Trienggadeng, Pante Raja, dan Bandar Baru berada pada 0 mdpl s.d 2.300 mdpl terbentang dari Pesisir Selat Malaka hingga Puncak Gunung Peuet Sagoe pada Gugusan Bukit Barisan. Secara keseluruhan Kabupaten Pidie Jaya rawan terhadap banjir dan erosi. Dari klasifikasi lereng, Kabupaten Pidie Jaya merupakan daerah dataran tinggi yang memiliki daerah kelas lereng sampai dengan 40 %. Batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan langsung dengan Selat Malaka,
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen,
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pidie (Kecamatan Tangse, Kecamatan Geumpang dan Kecamatan Mane),
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pidie (Kecamatan Geuleumpang Tiga, Kecamatan Geuleumpang Baro, dan Kecamatan Keumbang Tanjong). (Kantor Camat Pidie Jaya, 2021)

Kabupaten Pidie Jaya juga merupakan salah satu wilayah yang terkena dampak tsunami dan mengakibatkan sebagian wilayah pesisir luluh lantak, struktur perekonomian, infrastruktur dan prasarana lainnya. Wilayah kabupaten ini terdiri dari 8 (delapan) wilayah kecamatan, yaitu: Bandar Baru, Pante Raja, Trienggadeng, Meureudu, Meurah Dua, Ulim, Jangka Buya, dan Kecamatan Bandar Dua. Secara keseluruhan wilayah Kabupaten Pidie Jaya memiliki luas 1.162,85 Km², dengan wilayah yang terluas di Kecamatan Meurah Dua dan Bandar Baru, masing-masing luasan 25,13% dan 24,19% dari luas wilayah Kabupaten Pidie Jaya. (BPS Pidie Jaya, 2021).

4.2 Karakteristik Responden

Data mengenai karakteristik responden yaitu pedagang pakaian jadi di Pidie Jaya ini diperoleh dari pengisian kuesioner yang

berhubungan dengan jenis kelamin dan usia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	22	42,31
2	Perempuan	30	57,69
	Jumlah	52	100%

Sumber: Data Primer, 2020 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas bahwa karakteristik jenis kelamin laki-laki sebanyak 22 orang (42,31%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 30 orang (57,69%).

Tabel 4.2 Usia Responden

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	21 - 30 tahun	9	17,31
2	31 - 40 tahun	18	34,61
3	41 - 50 tahun	13	25,00
4	>51 tahun	12	23,08
	Jumlah	52	100%

Sumber: Data Primer, 2020 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas bahwa karakteristik usia responden 21 - 30 tahun sebanyak 9 orang (17,31%), 31 - 40 tahun sebanyak 18 orang (34,61%), 41 - 50 tahun sebanyak 13 orang (25,00%), dan >51 tahun sebanyak 12 orang (23,08%).

4.3 Analisis Deskriptif Variabel

1. Variabel Pendapatan Pedagang (Y)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui jawaban responden terhadap variabel Pendapatan Pedagang (Y) dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Pendapatan Pedagang (Y)

No	Variabel	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Mean
		Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	
1	Penghasilan yang diterima perbulan saya gunakan kembali untuk modal	23	44.2	29	55.8	-	-	-	-	-	-	4.4423
2	Saya berusaha bekerja keras untuk meningkatkan pendapatan keluarga	17	32.7	35	67.3	-	-	-	-	-	-	4.3269
3	Uang yang saya dapatkan digunakan untuk beban biaya sekolah	21	40.4	30	57.7	1	1.9	-	-	-	-	4.3846
4	Pendapatan yang saya dapatkan dapat mengurangi beban keluarga	9	17.3	40	76.9	3	5.8	-	-	-	-	4.1154
Rerata											4.3173	

Sumber: Data Primer, 2020 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa Penghasilan yang diterima responden perbulan digunakan kembali untuk modal mempunyai nilai rata-rata 4.4423 dan Responden berusaha bekerja keras untuk meningkatkan pendapatan keluarga mempunyai nilai rata-rata 4.3269. Uang yang responden dapatkan digunakan untuk beban biaya sekolah mempunyai nilai rata-rata 4.3846 dan Pendapatan yang responden dapatkan dapat mengurangi beban keluarga nilai rata-rata 4.1154.

Nilai rata-rata Variabel Pendapatan Pedagang yaitu 4.3173 dengan demikian maka dikatakan bahwa responden mengatakan setuju terhadap semua item pernyataan yang diajukan pada kuesioner untuk variabel Pendapatan Pedagang.

2. Variabel Modal (X1)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui jawaban responden terhadap variabel modal dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Modal (X1)

No	Variabel	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Mean
		Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	
		1	Modal usaha saya dari modal pribadi	22	42.3	26	50.0	4	7.7	-	-	
2	Modal yang di pergunakan sangat bermanfaat untuk perkembangan usaha saya.	13	25.0	37	71.2	2	3.8	-	-	-	-	4.2115

3	Saya mengalami hambatan dalam memperoleh modal usaha dari bank karena persyaratan yang kurang lengkap	19	36.5	31	59.6	2	3.8	-	-	-	-	4.3269
4	Saya dapat menggunakan dana dari modal saya untuk membeli barang dagang agar lebih lengkap	18	34.6	34	65.4	-	-	-	-	-	-	4.3462
Rerata												4,3077

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa Modal usaha responden dari modal pribadi dengan nilai rata-rata sebesar 4.3462. Menurut responden Modal yang di pergunakan sangat bermanfaat untuk perkembangan usahanya dengan nilai rata-rata sebesar 4.2115 dan responden mengalami hambatan dalam memperoleh modal usaha dari bank karena persyaratan yang kurang lengkap dengan nilai rata-rata sebesar 4.3269 dan responden dapat menggunakan dana dari modal untuk membeli barang dagang agar lebih lengkap dengan nilai rata-rata sebesar 4.3462

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan nilai rerata 4,3077 ini menunjukkan bahwa responden mengatakan setuju

terhadap semua item pernyataan yang diajukan untuk kuesioner modal.

3. Variabel Lokasi (X2)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui jawaban responden terhadap variabel lokasi dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Lokasi (X2)

No	Variabel	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Mean
		Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	
1	Lokasi menuju pasar sangat mudah untuk dijangkau	23	44.2	27	51.9	2	3.8	-	-	-	-	4.4038
2	Dengan adanya kendaraan pribadi memudahkan saya menuju Pasar	21	40.4	31	59.6	-	-	-	-	-	-	4.4038
3	Saya sangat mudah menemukan pasar pakaian jadi karena lokasinya yang dekat	8	15.4	44	84.6	-	-	-	-	-	-	4.1538
Rerata											4,3205	

Sumber: Data Primer, 2020 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa Lokasi menuju pasar sangat mudah untuk dijangkau dengan nilai rata-rata sebesar 4.4038. Dengan adanya kendaraan pribadi memudahkan responden

menuju Pasar dengan nilai rata-rata 4.4038 dan responden sangat mudah menemukan pasar pakaian jadi karena lokasinya yang dekat dengan nilai rata-rata 4.1538.

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan nilai rata-rata 4,3205 ini menunjukkan bahwa responden mengatakan setuju terhadap semua item pernyataan yang diajukan untuk kuesioner lokasi.

4. Variabel Jam Kerja (X3)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui jawaban responden terhadap variabel jam kerja dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Jam Kerja (X3)

No	Variabel	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Mean
		Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	
1	Saya bekerja 5-8 jam perhari	24	46.2	25	48.1	3	5.8	-	-	-	-	4.4038
2	Bertambahnya pendapatan akan mengurangi jam kerja saya	21	40.4	31	59.6	-	-	-	-	-	-	4.4038
3	Saya menambahkan jam kerja dikarena ekonomi keluarga yang kurang	9	17.3	43	82.7	-	-	-	-	-	-	4.1731

4	Banyaknya jumlah jam kerja akan berpengaruh terhadap pendapatan yang saya didapatkan	13	25.0	39	75.0	-	-	-	-	-	-	4.2500
Rerata												4,3077

Sumber: Data Primer, 2020 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa responden bekerja 5-8 jam perhari dengan nilai rata-rata sebesar 4.4038. Bertambahnya pendapatan akan mengurangi jam kerja responden dengan nilai rata-rata sebesar 4.4038. Responden menambahkan jam kerja karena ekonomi keluarga yang kurang mempunyai nilai rata-rata sebesar 4.1731 dan Banyaknya jumlah jam kerja akan berpengaruh terhadap pendapatan yang responden dapatkan dengan nilai rata-rata sebesar 4.2500.

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan nilai rata-rata 4,3077 ini menunjukkan bahwa responden mengatakan setuju terhadap semua item pernyataan yang diajukan untuk kuesioner jam kerja.

4.4 Pengujian Validitas

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik, yaitu dengan uji SPSS. Berdasarkan *out put computer* (lampiran SPSS) seluruh pernyataan dinyatakan valid karena memiliki tingkat signifikan di bawah 5 %. Sedangkan jika dilakukan secara manual maka nilai korelasi yang diperoleh masing-masing pernyataan harus dibandingkan dengan nilai kritis

korelas product moment dimana hasilnya menunjukkan bahwa semua pernyataan mempunyai nilai korelasi diatas nilai kritis 5% yaitu di atas 0,268 (lihat tabel nilai kritis korelasi r product moment untuk $n=52$ sehingga pernyataan-pernyataan tersebut adalah signifikan dan memiliki validitas konstruk atau dalam bahasa statistic terdapat konsistensi internal (*internal consistence*) yang berarti pernyataan-pernyataan tersebut mengukur aspek yang sama. Ini berarti bahwa data yang diperoleh valid dan dapat dipergunakan untuk penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas

Variabel	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pakaian Jadi di Pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya		Nilai r_{tabel} ($n=52$)	Keterangan
	Item	(r_{hitung})		
Pendapatan Pedagang	Y1	0.699	0,268	Valid
	Y2	0.758		
	Y3	0.630		
	Y4	0.732		
Modal	X1.1	0.771		
	X1.2	0.736		
	X1.3	0.768		
	X1.4	0.748		
Lokasi	X2.1	0.930		
	X2.2	0.942		
	X2.3	0.701		

Jam Kerja	X3.1	0.869		
	X3.2	0.910		
	X3.3	0.760		
	X3.4	0.805		

Sumber: Data Primer, 2020 (diolah)

4.5 Uji Reliabilitas

Untuk menilai kehandalan kuesioner yang digunakan, maka dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas berdasarkan *Cronbach Alpha* yang lazim digunakan untuk penelitian. Analisis ini digunakan agar koefisien minimum dapat diterima di atas, 0,60.

Uji reliabilitas memperlihatkan bahwa secara keseluruhan tingkat kehandalan telah memenuhi persyaratan (Malhotra 2008). Untuk lebih jelasnya besarnya nilai *alpha* pada masing-masing variabel diperlihatkan pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Alpha	Cronbac Alpha	Keterangan
1	Pendapatan pedagang	0.794	0,60	Handal
2	Modal	0.847	0,60	Handal
3	Lokasi	0.914	0,60	Handal
4	Jam kerja	0.910	0,60	Handal

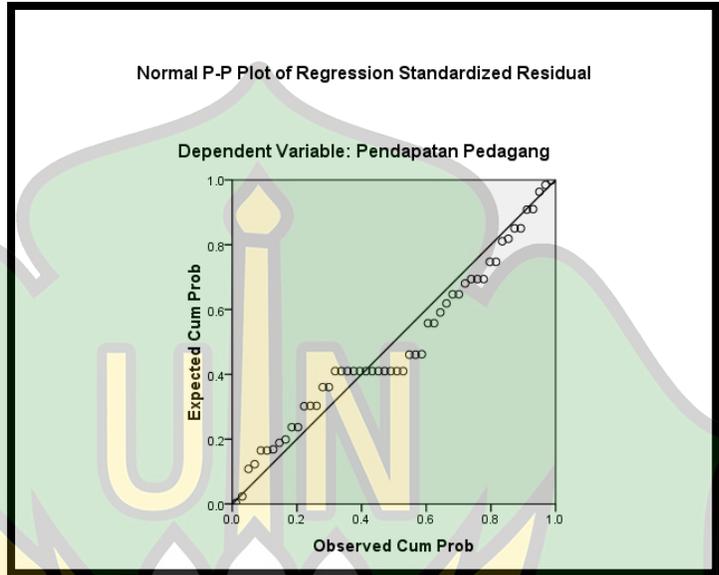
Sumber: Data Primer, 2020 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Corbach alpha* masing-masing variabel yaitu analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pakaian jadi di pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya menunjukkan nilai *Cornbach alpha* di atas 0,60. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan handal. Dengan kata lain kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan variabel-variabel yang diteliti dinilai sudah menunjukkan ketepatan, keakuratan atau konsistensi alat dalam mengungkapkan gejala yang berhubungan dengan variabel terkait.

4.6 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik dalam model regresi yang berdistribusi normal. Analisis data mensyaratkan data berdistribusi normal untuk menghindari bias dalam analisis data. Data *outlier* (tidak normal) harus di buang karena menimbulkan bias dalam interpretasi dan mempengaruhi data lainnya. Untuk hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:



Grafik normal pola menunjukkan penyebaran titik di sekitar garis diagonal, dan mengikuti arah garis diagonal mengindikasikan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2 Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah variable model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas, model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.9 Multikolinieritas

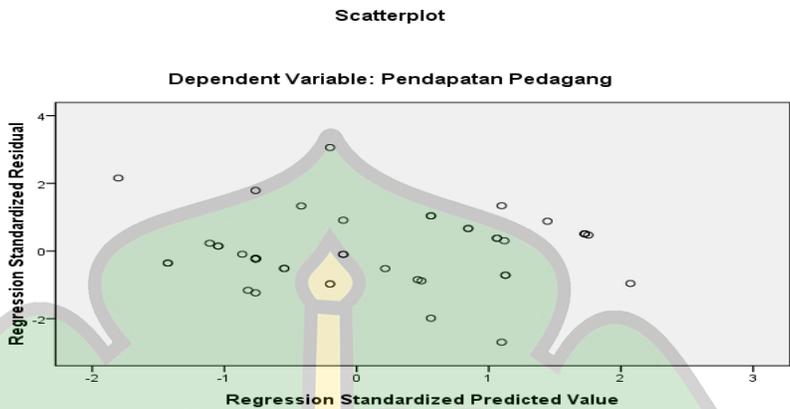
Nama Variabel	Beta	Sig.	VIF
Constanta	0.785	0.069	
Modal	0.618	0.000	2.463
Lokasi	0.654	0.000	1.644
Jam kerja	0.455	0.004	3.005

Sumber: Data Primer, 2020 (diolah)

Berdasarkan nilai VIF bila nilai sebesar 1.908 yang berarti < 10 dengan demikian dapat disimpulkan jam kerja tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan modal dan lokasi VIF di atas 10 berarti terjadi Multikolinieritas. Dalam penelitian ini VIF keseluruhan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pembelian di bawah 10, jadi model uji regresi layak dan tidak terjadi multikolinieritas.

3. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data *cross section* memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Dengan melihat sebaran titik-titik yang acak baik di atas maupun di bawah angka 0 dari sumbu Y dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

4.7 Hasil Analisis Linear Berganda

Untuk melihat analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pakaian jadi di pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya dapat dilihat pada table di bawah ini

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Regresi

Nama Variabel	Beta	Standar Error	t-hitung	t _{tabel} (n-k-3)	Sig.	Collinearitas	
						Tolerance	VIF
Constanta	0.785	0.423	1.858	2,0106	0.069	-	-
Modal	0.618	0.131	4.736	2,0106	0.000	0.406	2.463
Lokasi	0.654	0.108	6.029	2,0106	0.000	0.608	1.644

Jam kerja	0.45 5	0.149	3.05 2	2,010 6	0.00 4	0.333	3.00 5
-----------	-----------	-------	-----------	------------	-----------	-------	-----------

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, yang menjelaskan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pakaian jadi di pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya, maka dapat diperlihatkan pada hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,785 + 0,618(\text{MODAL}) + 0,654(\text{LOKASI}) - 0,455(\text{JAMKER}) + e \quad (4.1)$$

Jika di analisis angka-angka yang ada pada regresi linear berganda tersebut, maka dapat diuraikan: apabila variable X_1 (modal) mengalami kenaikan 1 skor akan menyebabkan kenaikan terhadap variable Y (pendapatan pedagang) sebesar 61,8 persen. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan arah model regresi ini adalah positif, yang berarti semakin tinggi modal maka semakin tinggi pula pendapatan pedagang.

Apabila variable X_2 (lokasi) mengalami kenaikan 1 skor akan menyebabkan kenaikan terhadap variable Y (pendapatan pedagang) sebesar 65,4 persen. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan arah model regresi ini adalah positif, yang berarti semakin tinggi nilai dari lokasi maka semakin tinggi pula pendapatan pedagang.

Apabila variable X_3 (jam kerja) mengalami kenaikan 1 skor akan menyebabkan menurunnya variable Y (pendapatan pedagang) sebesar 45,5 persen. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan arah model regresi ini adalah negatif, yang berarti semakin tinggi jam kerja maka semakin menurunnya pendapatan pedagang. faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pakaian jadi di pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.11 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.807 ^a	0.651	0.629	0.24795
a. Predictors: (Constant), Jam kerja , Lokasi , Modal				
b. Dependent Variable: Pendapatan Pedagang				

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan table 4.11 menunjukkan nilai R^2 sebesar 0.651 yang menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu Modal, Lokasi dan Jam Kerja mampu menjelaskan variabel terikat Pendapatan Pedagang pakaian jadi di pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya adalah sebesar 65,1 persen. dan sisanya sebesar dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.8 Hasil Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji-t

Untuk menguji signifikansi (nyata atau tidak nyata) menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

pedagang pakaian jadi di pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya. digunakan uji parsial dilakukan pada saat menguji pengaruh modal yang menunjukkan bahwa diperoleh nilai t hitung pada (X_1) sebesar 4.736 nilai t tabel pada tingkat keyakinan sebesar 95% menunjukkan angka sebesar 2.0106. Karena nilai t hitung $>$ t tabel maka H_a di terima dan menolak H_0 di tolak yang dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara modal terhadap pendapatan pedagang pakaian jadi di pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya.

Lokasi yang menunjukkan bahwa diperoleh nilai t hitung pada (X_2) sebesar 6,029 nilai t tabel pada tingkat keyakinan sebesar 95% menunjukkan angka sebesar 2,0106 Karena nilai t hitung $>$ t tabel maka H_a di terima dan menolak H_0 di tolak yang dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lokasi terhadap terhadap pendapatan pedagang pakaian jadi di pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya.

Jam kerja yang menunjukkan bahwa diperoleh nilai t hitung pada (X_3) sebesar 3,052 nilai t tabel pada tingkat keyakinan sebesar 95% menunjukkan angka sebesar 2,0106. Karena nilai t hitung $>$ t tabel maka H_a di terima dan menolak H_0 yang dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara jam kerja terhadap pendapatan pedagang pakaian jadi di pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya.

2. Hasil Uji F (*Secara Simultan*)

Pengujian terhadap menunjukkan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pakaian jadi di pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya menggunakan Uji F sebagai berikut :

Tabel 4.12 Hasil Uji-F

Model	<i>Sum of Squares</i>	DF	<i>Mean Square</i>	F- hitung	F-tabel	Sig
Regresi	5.501	3	1.834	29.826	2,798	0,000
Sisa residual	2.951	48	0.061			
Total	8.452	51	-			

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan tabel dilihat bahwa tingkat signifikan $29.826 > 2,798$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu Modal, Lokasi dan Jam Kerja mampu menjelaskan variabel terikat Pendapatan Pedagang pakaian jadi di pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya.

4.9 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Pedagang pakaian jadi di pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya

Hasil analisis menunjukkan bahwa diperoleh nilai modal yang menunjukkan bahwa diperoleh nilai t hitung pada (X_1) sebesar 4.736 nilai t tabel pada tingkat keyakinan sebesar 95% menunjukkan angka sebesar 2.0106. Karena nilai t hitung $> t$ tabel maka H_a di terima dan menolak H_0 di tolak yang dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara modal terhadap

pendapatan pedagang pakaian jadi di pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2014) dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Raya Padang” Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima karena dalam mewujudkan barang dan jasa yang diperlukan konsumen diperlukan sejumlah modal dan tenaga dalam mengelola. Hal ini juga didukung oleh penelitian Nur Rahmad (2010) yang menyatakan bahwa modal mempunyai pengaruh terhadap besarnya pendapatan yang diperoleh pasar tradisional sehingga dalam suatu usaha masalah modal mempunyai hubungan yang sangat kuat atas berhasil atau tidaknya suatu usaha yang telah dibangun. Sama halnya dengan Penelitian Lianda Handayani (2022) menyatakan modal adalah faktor pendukung bagi pedagang untuk kelangsungan usahanya.

2. Pengaruh Lokasi terhadap Pendapatan Pedagang pakaian jadi di pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya

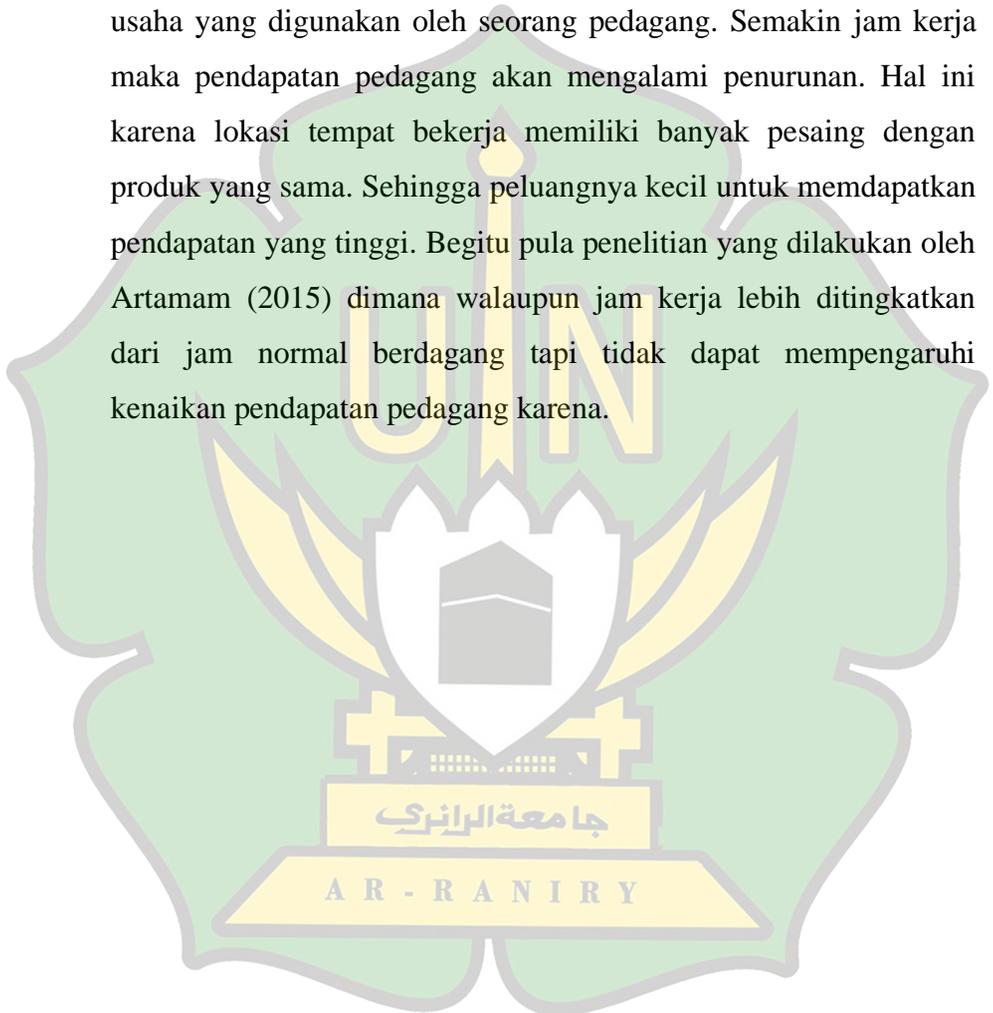
Hasil analisis menunjukkan bahwa diperoleh nilai Lokasi yang menunjukkan bahwa diperoleh nilai t hitung pada (X_2) sebesar 6,029 nilai t tabel pada tingkat keyakinan sebesar 95% menunjukkan angka sebesar 2,0106 Karena nilai t hitung $>$ t tabel maka H_a di terima dan menolak H_0 di tolak yang dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lokasi terhadap terhadap pendapatan pedagang pakaian jadi di pasar Meureudu

Kabupaten Pidie Jaya. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewa Made Aris, DKK (2015) dimana hasil Hasil uji t menunjukkan bahwa Lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang dimana letak lokasi usaha yang dinilai baik harus strategis dan mudah dijangkau serta dikenali konsumen. Kemudian juga jika letak satu usaha dengan usaha lainnya di bidang yang sama berdekatan maka si pemilik usaha harus mempunyai strategi lainnya dalam menjual produk. Jadi semakin strategis suatu lokasi usaha maka pendapatan yang diperoleh cenderung lebih tinggi. Penelitian ini juga sejalan dengan Ida Ayu Nyoman (2019) yang menyatakan bahwa lokasi usaha mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan pendapatan pedagang. Karenanya merencanakan suatu usaha perlu memilih lokasi yang strategis agar mudah dijangkau konsumen meliputi jarak maupun transportasi. Sehingga para pedagang di Kabupaten Pidie Jaya harus memilih tempat yang strategis dalam berdagang sehingga pendapatan yang diperoleh jauh lebih maksimal.

4.3.1 Pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang pakaian jadi di pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya

Hasil analisis menunjukkan bahwa diperoleh nilai Jam kerja yang menunjukkan bahwa diperoleh nilai t hitung pada (X_3) sebesar 3,052 nilai t tabel pada tingkat keyakinan sebesar 95% menunjukkan angka sebesar 2,0106. Karena nilai t hitung > t tabel maka H_a di terima dan menolak H_0 yang dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara jam kerja dan

pendapatan pedagang pakaian jadi di pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Husaini (2017) bahwa faktor jam kerja atau alokasi waktu usaha yang digunakan oleh seorang pedagang. Semakin jam kerja maka pendapatan pedagang akan mengalami penurunan. Hal ini karena lokasi tempat bekerja memiliki banyak pesaing dengan produk yang sama. Sehingga peluangnya kecil untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Artamam (2015) dimana walaupun jam kerja lebih ditingkatkan dari jam normal berdagang tapi tidak dapat mempengaruhi kenaikan pendapatan pedagang karena.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Modal, Lokasi dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya. Data yang digunakan adalah hasil wawancara dan pengisian kuesioner dari 52 toko pakaian jadi di Pidie Jaya yang dijadikan sampel dan diolah menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS dan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial variabel Modal (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Pedagang pakaian jadi di pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya.
2. Secara parsial variabel Lokasi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Pedagang pakaian jadi di di pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya.
3. Secara parsial variabel Jam Kerja (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Pedagang pakaian jadi di pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya.
4. Secara simultan Modal, lokasi dan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pakaian jadi di pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis ingin memberikan beberapa masukan antara lain sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Pemerintah Kabupaten Pidie Jaya Untuk lebih mendukung masyarakat terutama pedagang dalam melakukan usaha. seperti penyediaan modal bagi pedagang serta pelatihan atau penyuluhan dalam mengelola usahanya agar usaha yang dijalankan menjadi sukses dan kesejahteraan pedagang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan. Dan jika usaha menjadi besar pastinya membutuhkan tambahan pekerja sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang ada di Pidie Jaya.
2. Diharapkan kepada pedagang pakaian di Meureudu untuk memperhatikan dalam menetapkan harga jual sehingga dapat dijangkau oleh konsumen. Supaya dagangannya kedepan lebih maju lagi dan mencari strategi-strategi agar barangnya diminati oleh konsumen.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih mendalam lagi tentang judul ini supaya kedepannya penelitian ini bisa dilakukan lebih spesifik lagi walaupun ditempat yang berbeda agar berguna untuk penelitian-penelitian selanjutnya. dan dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Ahmad, dan Sasi Agustin. 2006. *Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. 4(9), 1-20.
- Amirullah, Hardjanto. 2005. *Pengantar Bisnis*, Edisi 1. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Aprih,Santoso dan Sri Widowati, 2011, Pengaruh Kualitas Pelayanan, Fasilitas dan Lokasi terhadap Keputusan Pembelian, *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, No. 2, FE-USM, Halaman 179 –190.
- Bagoes Mantra, Ida.2003.Demografi Umum.Yogyakarta.Pustaka Pelajar.
- Bambang Riyanto. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, ed. 4, BPFE : Yogyakarta.
- Basu Swastha. 2002. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Kedua. Cetakan Kedelapan. Jakarta: Penerbit Liberty.
- Boediono, 2002. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene.F dan JoeN F. *Houston*. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi. Kedelapan Buku 2. Jakarta: Erlangga.
- Danil Mahyu , “Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen”, *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7: 9.

- Dedy Mulyadi, 2016, *Administrasi Publik dan Pelayanan Publik*, Bandung,. Alfabeta.
- Djarwanto. 2011. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Dr. Asnaiani, Evan Stiawan, Windi Asriani, (2012) *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Teras.
- Forlin Natalia Patty, Maria Rio Rita, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Kaki Lima*, Jurnal ,2015.
- hmad Su'ud, 2007, *Pengembangan Ekonomi Mikro*, Jakarta: Nasional Conference.
- Husein Umar, 2000. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Husnan, Suad. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan. Jangka Panjang)*, Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Husnan, Suad. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan. Jangka Panjang)*, Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Indriyo & Basri, 2002. *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: BPFE.
- Kartika putri dkk, *Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha Dan Peran Bussinees Development Service terhadap Pengembangan Usaha (Studi pada Sentra Industri Kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur)*, dalam [https:// media.neliti.com/ media/publications/58432-ID-none.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/58432-ID-none.pdf) diakses pada 11 Januari 2018 pukul 09.45 WIB

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Kotler, Philip. 2008. *Manajemen Pemasaran*. Edisi 12 Jilid 2. Jakarta: Indeks.

Michael Adiwijaya, 2010. *8 Jurus Jitu Mengelola Bisnis Ritel Ala Indonesia*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Munawir, 2010. *Analisa laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty.

Murti Sumarni dan John Soeprihanto, 2000. *Pengantar Bisnis*, Yogyakarta: Liberty.

Reksoprayitno, 2004. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika.

Soemarso S.R . 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Lima. Jakarta: Salemba Empat

Sukirno, Sadono. 2006. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Titik Sartika. 2009. *Ekonomi Koperasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Tjiptono, Fandy. 2002. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta : Penerbit Andi.

Tjiptono, Fandy. 2006. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi.

LAMPIRAN 1

KUESIONER

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG PAKAIAN JADI DI PASAR MEUREUDU KABUPATEN PIDIE JAYA

A. Tujuan Kuisisioner Penelitian

Kuisisioner ini bertujuan untuk pengumpulan data penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pakaian Jadi di Pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya”, sebagai salah satu syarat dan tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) di Prodi Ilmu Ekonomi (IE) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-raniry Banda Aceh. Demikian saya Rahmi sebagai penulis penelitian ini mengucapkan terimakasih banyak atas perhatian dan kerjasamanya.

B. Pertanyaan Umum

1. Jenis Kelamin
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan

2. Usia Responden

- a. 21 - 30 tahun
- b. 31 - 40 tahun
- c. 41 - 50 tahun
- d. > 51 tahun

C. Pertanyaan Khusus

Pertanyaan kuesioner ini mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pakaian Jadi di pasar meureudu Kabupaten Pidie Jaya. Bapak/ibu dimohon untuk memberi tanda *Cheklis* (√) pada jawaban yang menurut Bapak/ibu paling sesuai.

Keterangan

- SS : Sangat setuju (5)
- S : Setuju (4)
- KS : Kurang Setuju (3)
- TS : Tidak Setuju (2)
- STS : Sangat Tidak Setuju (1)

D. Modal (X₁)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Modal usaha saya dari modal pribadi					
2	Modal yang di pergunakan sangat bermanfaat untuk perkembangan usaha saya.					
3	Saya mengalami hambatan dalam memperoleh modal usaha dari bank karena persyaratan yang kurang lengkap					
4	Saya dapat menggunakan dana dari modal saya untuk membeli barang dagang agar lebih lengkap					

E. Lokasi (X₃)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Lokasi menuju pasar sangat mudah untuk dijangkau					
2	Dengan adanya kendaraan pribadi memudahkan saya menuju Pasar					
3	Saya sangat mudah menemukan pasar pakaian jadi karena lokasinya yang dekat					

F. Jam Kerja (X₃)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya bekerja 5-8 jam perhari					
2	Bertambahnya pendapatan akan mengurangi jam kerja saya					
3	Saya menambahkan jam kerja karena ekonomi keluarga yang kurang					
4	Banyaknya jumlah jam kerja akan berpengaruh terhadap pendapatan yang saya didapatkan					

G. Pendapatan Pedagang (Y)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Penghasilan yang diterima perbulan saya gunakan kembali untuk modal					
2	Saya berusaha bekerja keras untuk meningkatkan pendapatan keluarga					
3	Uang yang saya dapatkan digunakan untuk beban biaya sekolah					
4	Pendapatan yang saya dapatkan dapat mengurangi beban keluarga					

LAMPIRAN 2

MASTER TABEL

No	Karakteristik		Modal					Lokasi					Jam Kerja					Pendapatan Pedagang							
	U	JK	1	2	3	4	T	X ₁	1	2	3	T	X ₂	1	2	3	4	T	X ₃	1	2	3	4	T	Y
1	1	1	4	5	5	5	9	4,75	4	4	4	2	4	4	4	4	4	6	4	5	5	4	4	8	4,15
2	1	1	4	4	4	4	6	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	6	4	4	4	5	4	7	4,25
3	3	1	5	4	5	5	9	4,75	5	4	4	3	4	5	4	4	4	7	4	5	4	4	4	7	4,25
4	1	1	4	4	4	4	6	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	6	4	4	4	4	4	6	4
5	3	1	4	4	4	4	6	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	6	4	4	4	5	4	7	4,25
6	1	1	5	4	5	5	9	4,75	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	4	9	4,75
7	2	2	4	4	4	4	6	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	6	4	4	4	4	4	6	4
8	3	2	4	4	4	4	6	4	5	5	4	4	7	5	5	4	5	9	4	4	5	4	7	5	4,25
9	1	1	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	0	5

1							1				1				1					1					
0	1	1	4	4	4	4	6	4	4	4	2	4	4	4	4	6	4	4	4	4	6	4			
1							1	4			1	4			1	4					1	4			
1	2	2	5	5	4	4	8	5	5	5	4	4	7	5	5	4	4	8	5	5	8	5			
1							1				3				1						3				
2	2	2	4	4	4	4	6	4	3	4	4	1	7	3	4	4	4	5	5	5	4	4	8	5	
1							1				4										4		1		
3	2	2	4	4	4	4	6	4	5	5	4	4	7	5	5	4	4	8	5	4	4	4	4	6	4
1							2				4										4				4
4	2	2	5	5	5	5	0	5	5	5	4	4	7	5	5	4	5	9	5	5	5	4	4	8	5
1							1				1										1				1
5	3	1	4	4	4	4	6	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	6	4	4	4	4	4	6	4
1							1				1										4				4
6	1	2	4	4	4	4	6	4	4	4	2	4	4	4	4	5	7	5	5	4	4	4	4	7	5
1							1				4										1				3
7	1	1	4	4	5	4	7	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	6	4	4	4	3	3	4	5
1							3				1														3
8	2	2	3	4	4	4	5	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	6	4	4	4	4	3	5	5
1							4				1										4				4
9	3	1	5	5	5	4	9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	9	5	5	5	4	4	8	5
2							3				1														1
0	1	1	3	4	4	4	5	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	6	4	4	4	4	4	6	4
2							4				4										4				1
1	2	2	5	4	4	4	7	5	5	5	4	4	7	5	5	4	4	8	5	4	4	4	4	6	4

2								4												4									
2	1	1	4	4	5	4	1	7	5	4	4	4	1	2	4	4	4	4	1	6	4	5	4	5	5	9	1	7	5
2							1					1															1		4
3	1	1	5	3	3	5	6	4	5	5	4	4	7	5	5	4	4	8	5	5	5	4	4	4	8	1	8	5	
2							4					1														1			4
4	1	1	5	4	4	5	8	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	6	4	5	4	4	3	6	1	6	4		
2							2					1													2			2	
5	1	1	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	0	5	5	0	5
2							4																						4
6	1	1	4	5	5	5	9	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	6	4	5	5	4	4	4	1	8	1	5	
2							1					1														1			4
7	3	1	4	4	4	4	6	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	6	4	4	4	5	4	7	1	7	1	2	5
2							4																						4
8	1	1	5	4	5	5	9	5	5	4	4	3	3	5	4	4	4	7	5	5	4	4	4	4	1	7	1	2	5
2							1					1														1			4
9	3	1	4	4	4	4	6	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	6	4	4	4	4	4	4	6	4	4	4	4
3							1					1														1			4
0	1	1	4	4	4	4	6	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	6	4	4	4	5	4	7	1	7	1	2	5
3							4																						4
1	3	1	5	4	5	5	9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	4	9	1	9	1	7	5
3							1					1													1				4
2	2	2	4	4	4	4	6	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	6	4	4	4	4	4	6	4	4	4	4	4
3																													4
3							1					1																	4
3	2	2	4	4	4	4	6	4	5	5	4	4	7	5	5	4	5	9	5	4	4	5	4	7	1	7	1	2	5
3							2					1													2				4
4	1	1	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	0	5	5	5	0	5

LAMPIRAN 3

Hasil Output SPSS

Regression

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.807 ^a	.651	.629	.24795	2.223

a. Predictors: (Constant), Jam kerja , Lokasi , Modal

b. Dependent Variable: Pendapatan Pedagang

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.501	3	1.834	29.826	.000 ^a
	Residual	2.951	48	.061		
	Total	8.452	51			

a. Predictors: (Constant), Jam kerja , Lokasi , Modal

b. Dependent Variable: Pendapatan Pedagang

Coefficients^a

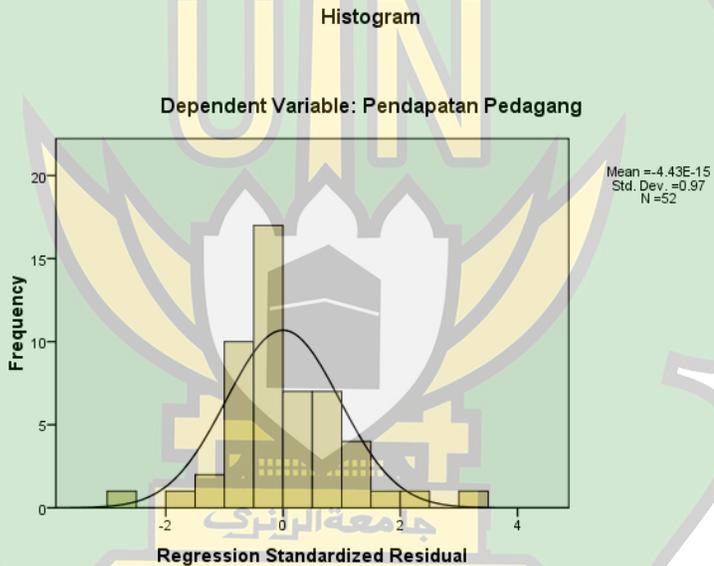
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.785	.423		1.858	.069		
	Modal	.618	.131	.634	4.736	.000	.406	2.463
	Lokasi	.654	.108	.659	6.029	.000	.608	1.644
	Jam kerja	.455	.149	.451	3.052	.004	.333	3.005

a. Dependent Variable: Pendapatan Pedagang

Residuals Statistics^a

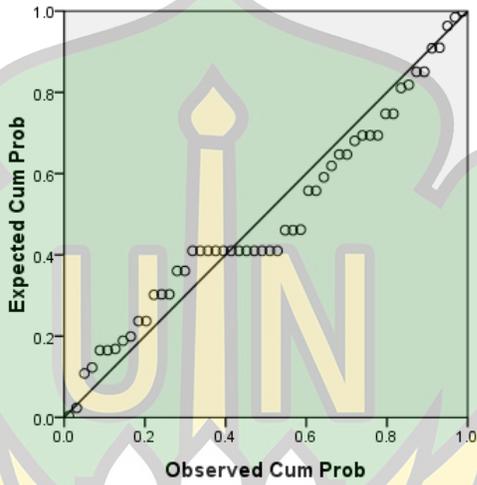
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3.7156	4.9880	4.3077	.32842	52
Residual	-.66818	.75844	.00000	.24054	52
Std. Predicted Value	-1.803	2.071	.000	1.000	52
Std. Residual	-2.695	3.059	.000	.970	52

a. Dependent Variable: Pendapatan Pedagang



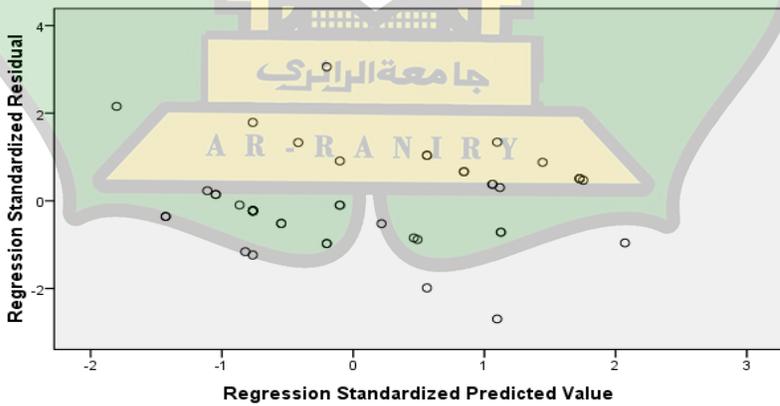
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Pendapatan Pedagang



Scatterplot

Dependent Variable: Pendapatan Pedagang



Correlations

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Total
Y1	Pearson Correlation	1	.783**	.011	.195	.699**
	Sig. (2-tailed)		.000	.936	.166	.000
	N	52	52	52	52	52
Y2	Pearson Correlation	.783**	1	.114	.267	.758**
	Sig. (2-tailed)	.000		.420	.056	.000
	N	52	52	52	52	52
Y3	Pearson Correlation	.011	.114	1	.605**	.630**
	Sig. (2-tailed)	.936	.420		.000	.000
	N	52	52	52	52	52
Y4	Pearson Correlation	.195	.267	.605**	1	.732**
	Sig. (2-tailed)	.166	.056	.000		.000
	N	52	52	52	52	52
Total	Pearson Correlation	.699**	.758**	.630**	.732**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	52	52	52	52	52

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.794	.822	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	4.4423	.50151	52
Y2	4.3269	.47367	52
Y3	4.3846	.52966	52
Y4	4.1154	.47087	52
Total	4.3173	.34696	52

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	4.317	4.115	4.442	.327	1.079	.015	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	17.1442	2.045	.497	.781
Y2	17.2596	1.988	.597	.747
Y3	17.2019	2.132	.386	.822
Y4	17.4712	2.036	.560	.759
Total	17.2692	1.926	1.000	.656

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
21.5865	3.010	1.73480	5

Frequency Table

Y1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	29	55.8	55.8	55.8
Sangat setuju	23	44.2	44.2	100.0
Total	52	100.0	100.0	

Y2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	35	67.3	67.3	67.3
Sangat setuju	17	32.7	32.7	100.0
Total	52	100.0	100.0	

Y3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang setuju	1	1.9	1.9	1.9
Setuju	30	57.7	57.7	59.6
Sangat setuju	21	40.4	40.4	100.0
Total	52	100.0	100.0	

Y4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang setuju	3	5.8	5.8	5.8
Setuju	40	76.9	76.9	82.7
Sangat setuju	9	17.3	17.3	100.0
Total	52	100.0	100.0	

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Total
X1.1	Pearson Correlation	1	.328*	.293*	.640**	.771**
	Sig. (2-tailed)		.018	.035	.000	.000
	N	52	52	52	52	52
X1.2	Pearson Correlation	.328*	1	.672**	.261	.736**
	Sig. (2-tailed)	.018		.000	.061	.000
	N	52	52	52	52	52
X1.3	Pearson Correlation	.293*	.672**	1	.379**	.768**
	Sig. (2-tailed)	.035	.000		.006	.000
	N	52	52	52	52	52
X1.4	Pearson Correlation	.640**	.261	.379**	1	.748**
	Sig. (2-tailed)	.000	.061	.006		.000
	N	52	52	52	52	52
Total	Pearson Correlation	.771**	.736**	.768**	.748**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	52	52	52	52	52

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.847	.864	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1.1	4.3462	.62260	52
X1.2	4.2115	.49849	52
X1.3	4.3269	.55026	52
X1.4	4.3462	.48038	52
Total	4.3077	.40709	52

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	4.308	4.212	4.346	.135	1.032	.003	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	17.1923	2.577	.589	.843
X1.2	17.3269	2.898	.587	.833
X1.3	17.2115	2.726	.613	.828
X1.4	17.1923	2.911	.611	.827
Total	17.2308	2.652	1.000	.745

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
21.5385	4.143	2.03546	5

Frequency Table

X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang setuju	4	7.7	7.7	7.7
	Setuju	26	50.0	50.0	57.7
	Sangat setuju	22	42.3	42.3	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang setuju	2	3.8	3.8	3.8
	Setuju	37	71.2	71.2	75.0
	Sangat setuju	13	25.0	25.0	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang setuju	2	3.8	3.8	3.8
	Setuju	31	59.6	59.6	63.5
	Sangat setuju	19	36.5	36.5	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	34	65.4	65.4	65.4
	Sangat setuju	18	34.6	34.6	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	Total
X2.1	Pearson Correlation	1	.871**	.451**	.930**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.000
	N	52	52	52	52
X2.2	Pearson Correlation	.871**	1	.518**	.942**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	52	52	52	52
X2.3	Pearson Correlation	.451**	.518**	1	.701**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000
	N	52	52	52	52
Total	Pearson Correlation	.930**	.942**	.701**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	52	52	52	52

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.914	.918	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X2.1	4.4038	.56913	52
X2.2	4.4038	.49545	52
X2.3	4.1538	.36432	52
Total	4.3205	.41728	52

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	4.321	4.154	4.404	.250	1.060	.014	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	12.8782	1.342	.849	.883
X2.2	12.8782	1.473	.888	.858
X2.3	13.1282	2.066	.561	.960
Total	12.9615	1.567	1.000	.828

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
17.2821	2.786	1.66913	4

Frequency Table

X2.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang setuju	2	3.8	3.8	3.8
Setuju	27	51.9	51.9	55.8
Sangat setuju	23	44.2	44.2	100.0
Total	52	100.0	100.0	

X2.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	31	59.6	59.6	59.6
Sangat setuju	21	40.4	40.4	100.0
Total	52	100.0	100.0	

X2.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	44	84.6	84.6	84.6
Sangat setuju	8	15.4	15.4	100.0
Total	52	100.0	100.0	

Correlations

Correlations

	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Total
X3.1 Pearson Correlation	1	.822**	.457**	.502**	.869**
Sig. (2-tailed)		.000	.001	.000	.000
N	52	52	52	52	52
X3.2 Pearson Correlation	.822**	1	.556**	.611**	.910**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
N	52	52	52	52	52
X3.3 Pearson Correlation	.457**	.556**	1	.675**	.760**
Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000	.000
N	52	52	52	52	52
X3.4 Pearson Correlation	.502**	.611**	.675**	1	.805**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
N	52	52	52	52	52
Total Pearson Correlation	.869**	.910**	.760**	.805**	1

Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
N	52	52	52	52	52

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.910	.920	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X3.1	4.4038	.60260	52
X3.2	4.4038	.49545	52
X3.3	4.1731	.38200	52
X3.4	4.2500	.43724	52
Total	4.3077	.40407	52

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	4.308	4.173	4.404	.231	1.055	.010	5

AR - Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	17.1346	2.330	.755	.906
X3.2	17.1346	2.506	.848	.874
X3.3	17.3654	3.055	.660	.913
X3.4	17.2885	2.851	.704	.904
Total	17.2308	2.612	1.000	.851

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
21.5385	4.082	2.02035	5

Frequency Table

X3.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang setuju	3	5.8	5.8	5.8
Setuju	25	48.1	48.1	53.8
Sangat setuju	24	46.2	46.2	100.0
Total	52	100.0	100.0	

X3.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	31	59.6	59.6	59.6
Sangat setuju	21	40.4	40.4	100.0
Total	52	100.0	100.0	

جامعة الرانري X3.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	43	82.7	82.7	82.7
Sangat setuju	9	17.3	17.3	100.0
Total	52	100.0	100.0	

X3.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	39	75.0	75.0	75.0
	Sangat setuju	13	25.0	25.0	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Tabel R

Tabel r Product Moment
Pada Sig.0,05 (Two Tail)

N	r	N	R	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.254	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.244	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13

27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Tabel - t

df	5%	1%	df	5%	1%	df	5%	1%
1	12,706	63,6567	52	2,0066	2,6737	103	1,9833	2,6244
2	4,3027	9,9248	53	2,0057	2,6718	104	1,9830	2,6239
3	3,1824	5,8409	54	2,0049	2,6700	105	1,9828	2,6235
4	2,7764	4,6041	55	2,0040	2,6682	106	1,9826	2,6230
5	2,5706	4,0321	56	2,0032	2,6665	107	1,9824	2,6226
6	2,4469	3,7074	57	2,0025	2,6649	108	1,9822	2,6221
7	2,3646	3,4995	58	2,0017	2,6633	109	1,9820	2,6217
8	2,3060	3,3554	59	2,0010	2,6618	110	1,9818	2,6213
9	2,2622	3,2498	60	2,0003	2,6603	111	1,9816	2,6208
10	2,2281	3,1693	61	1,9996	2,6589	112	1,9814	2,6204
11	2,2010	3,1058	62	1,9990	2,6575	113	1,9812	2,6200
12	2,1788	3,0545	63	1,9983	2,6561	114	1,9810	2,6196
13	2,1604	3,0123	64	1,9977	2,6549	115	1,9808	2,6193

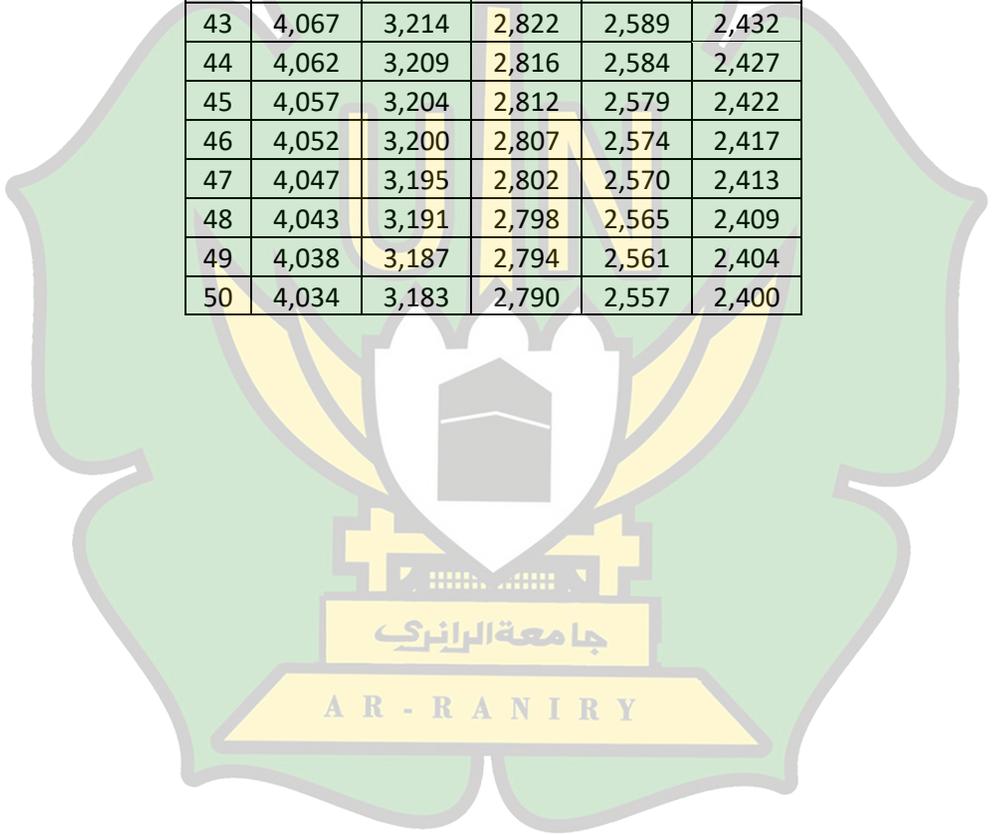
1 4	2,1448	2,9768	65	1,9971	2,6536	116	1,9806	2,6189
1 5	2,1314	2,9467	66	1,9966	2,6524	117	1,9804	2,6185
1 6	2,1199	2,9208	67	1,9960	2,6512	118	1,9803	2,6181
1 7	2,1098	2,8982	68	1,9955	2,6501	119	1,9801	2,6178
1 8	2,1009	2,8784	69	1,9949	2,6490	120	1,9799	2,6174
1 9	2,0930	2,8609	70	1,9944	2,6479	121	1,9798	2,6171
2 0	2,0860	2,8453	71	1,9939	2,6469	122	1,9796	2,6167
2 1	2,0796	2,8314	72	1,9935	2,6459	123	1,9794	2,6164
2 2	2,0739	2,8188	73	1,9930	2,6449	124	1,9793	2,6161
2 3	2,0687	2,8073	74	1,9925	2,6439	125	1,9791	2,6157
2 4	2,0639	2,7969	75	1,9921	2,6430	126	1,9790	2,6154
2 5	2,0595	2,7874	76	1,9917	2,6421	127	1,9788	2,6151
2 6	2,0555	2,7787	77	1,9913	2,6412	128	1,9787	2,6148
2 7	2,0518	2,7707	78	1,9908	2,6403	129	1,9785	2,6145
2 8	2,0484	2,7633	79	1,9905	2,6395	130	1,9784	2,6142
2 9	2,0452	2,7564	80	1,9901	2,6387	131	1,9782	2,6139
3 0	2,0423	2,7500	81	1,9897	2,6379	132	1,9781	2,6136
3 1	2,0395	2,7440	82	1,9893	2,6371	133	1,9780	2,6133
3 2	2,0369	2,7385	83	1,9890	2,6364	134	1,9778	2,6130

3 3	2,0345	2,7333	84	1,9886	2,6356	135	1,9777	2,6127
3 4	2,0322	2,7284	85	1,9883	2,6349	136	1,9776	2,6125
3 5	2,0301	2,7238	86	1,9879	2,6342	137	1,9774	2,6122
3 6	2,0281	2,7195	87	1,9876	2,6335	138	1,9773	2,6119
3 7	2,026	2,7154	88	1,9873	2,6329	139	1,9772	2,6117
3 8	2,0244	2,7116	89	1,9870	2,6322	140	1,9771	2,6114
3 9	2,0227	2,7079	90	1,9867	2,6316	141	1,9769	2,6111
4 0	2,0211	2,7045	91	1,9864	2,6309	142	1,9768	2,6109
4 1	2,0195	2,7012	92	1,9861	2,6303	143	1,9767	2,6106
4 2	2,0181	2,6981	93	1,9858	2,6297	144	1,9766	2,6104
4 3	2,0167	2,6951	94	1,9855	2,6291	145	1,9765	2,6102
4 4	2,0154	2,6923	95	1,9853	2,6286	146	1,9763	2,6099
4 5	2,0141	2,6896	96	1,9850	2,6280	147	1,9762	2,6097
4 6	2,0129	2,6870	97	1,9847	2,6275	148	1,9761	2,6095
4 7	2,0117	2,6846	98	1,9845	2,6269	149	1,9760	2,6092
4 8	2,0106	2,6822	99	1,9842	2,6264	150	1,9759	2,6090
4 9	2,0096	2,6800	100	1,9840	2,6259	151	1,9758	2,6088
5 0	2,0086	2,6778	101	1,9837	2,6254	152	1,9757	2,6086
5 1	2,0076	2,6757	102	1,9835	2,6249	153	1,9756	2,6083

Tabel- F

df	1	2	3	4	5
1	161,45	199,50	215,71	224,58	230,16
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545
30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503

34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485
36	4,113	3,259	2,866	2,634	2,477
37	4,105	3,252	2,859	2,626	2,470
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463
39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449
41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443
42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438
43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432
44	4,062	3,209	2,816	2,584	2,427
45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422
46	4,052	3,200	2,807	2,574	2,417
47	4,047	3,195	2,802	2,570	2,413
48	4,043	3,191	2,798	2,565	2,409
49	4,038	3,187	2,794	2,561	2,404
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400



RIWAYAT HIDUP

Nama : Rahmi
NIM : 160604014
Tempat/Tgl. Lahir : MNS. BULOH/ 20 April 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Menikah
Agama : Islam
Pekerjaan : Mengurus Rumah Tangga
Alamat Rumah : Desa Rumpuen, Kecamatan Meureudu,
Kabupaten Pidie Jaya
Telp/HP : 082394931771
Email : 160604014@student.ar-raniry.ac.id

Riwayat Pendidikan

SD Negeri Beuracan Jaya, Meureudu : Lulus Tahun 2009
SMP Negeri 2 Meureudu : Lulus Tahun 2012
SMA Negeri 1 Meureudu : Lulus Tahun 2015
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : M. Nasir
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Marlina
Pekerjaan : Mengurus Rumah Tangga
Alamat Orang tua : Desa Rumpuen, Kecamatan Meureudu,
Kabupaten Pidie Jaya

Banda Aceh, 9 Juli 2021
Yang Menyatakan,

Rahmi